

**PERBANDINGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
ANTARA ORGANISASI KAMMI DAN LDK DI IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ELZA CAROLINA**

**NIM: 16531040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2022**

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Elza Carolina** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul: "**Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 17 Juni 2022

Pembimbing I,



**Dr. Saidil Mustar, M.Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II,



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Elza Carolina**  
NIM : 16531040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan semestinya.

Curup, 20 Juni 2022



**Elza Carolina**

**NIM. 16531040**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp

(0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1560/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan Antara Organisasi  
KAMMI Dan LDK di IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022  
Pukul : 08:00 – 09:30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Saidil Mustar, M.Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Sekretaris,**

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

**Penguji I,**

**Dr. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

**Penguji II,**

**Sagiman, M. Kom**  
NIP. 19790501 200901 1 007

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

"Jangan menunda pekerjaan sampai besok, jika hari ini dapat diselesaikan maka tuntaskanlah."

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta “Kurniawan dan Jumida” yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta telah memberikan semangat, dukungan, tenaga, dan doa yang tiada henti demi keberhasilanku.
2. Adikku Rafly Candra Kurniawan, Dewa Viflyan, Villy Anggraini, tercinta semoga bisa menyusul ke studi yang lebih tinggi dibandingkan kakakmu ini.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberi masukan serta motivasi, Kakek Rupni, Nenek Senang Yami, Nenek Nafsia, Kakek Abasila Pasira, Mang Eng, Mang Cut, Bik Vevi, Ibu Sri Hartati, Bude Yanti, Pakde Sumitro, Mak Ipan, Yuk Sefty Utamy, Bik Sila, Tante Yetti Marlina, Amak, Pak Noprizal dan Bunda Husnil Khatimah.
4. Keluarga besar Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Ustadz Agusten, Ustadz Yusefri, Ummi Sri Wihidayati, Ustadz Eki Adedo, Yunda, Ustadzah Idoi, Yuk Seprida, Mbak Ripah, Mbak Titik, Ayuk Mhita, Mbak Tri Wati, Mbak Halimah, Mbak Annisa Sufiana, Mbak Hetty Kurnisani, dan Murobbi wa Murobbiyah.
5. Sahabat sekaligus keluarga seperjuangan di Asrama Ma’had Al-Jami’ah Yulian Nopita Sari, Diah Puspita Loka, Nilam Puspita Sari, Cik Legi, Maratun Shaleha, Febriyanti, Okni Aisa Mutiara Sendi, Intan Karemah, Aris Mujiasih, Cempaka, Beta, Rina Artika, Septi Handayani, Eni Nur Safitri, Krismoni, Puspa, Afrika Yunani, Ilmi Hartati Arles, Fitri, dan Sinta Yuriska.
6. Adek-adek yang selalu memberi semangat dan dukungan, Dina Astina, Herley Sumarza, Fitri Darwanti, Dek Okta, Dwi Apriyaningsih, Fami Wulandari, Asih Syah Putri, Deta Aji Dwiliana, Widiya Rama Santika, dan Dek Lesi.
7. Sahabat sekaligus keluarga seperjuangan di lokal semester 1-8, Ferti Silviana Lianvani, Erika Julian Sabela, Emi Laila Putri, Dinda Gustianti, Fitri Wahyuni, Peni Herlina dan Kiki Meilani.
8. Rekan seperjuangan angkatan 2016, KKN 2019 di Desa Air Lanang, rekan PPL IAIN Curup Angkatan II di MAN Curup.
9. Terkhusus untuk orang yang memberi motivasi Bunda Zaki, Cik Ega, Umi Hamida, Ibu Lailati, Pak Hamdani, Ibu Suhelmi, Pak Doris dan keluarga, Kak Yopita, Kak Aditya, dan Kak Yudho.
10. Sahabat sekaligus keluarga Hamami Ven Rizky dan keluarga yang telah menganggap kami sebagai keluarganya sendiri.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang ditulis penulis dengan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup”**, adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Strata Satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M., Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag., Wakil Rektor III Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.



3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpungan di bangku perkuliahan.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Alumni Organisasi KAMMI dan LDK IAIN Curup Bapak Jurianto, S.Pd.I., M.Hum, Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd, dan Kak Fridiyanto Cahyono, S.Pd., M.Pd yang telah membantu berjalannya penulisan skripsi.
10. Keluarga besar Organisasi KAMMI dan LDK IAIN Curup terkhusus Restu Abdiyantoro dan Willy Setiawan yang telah membantu berjalannya penulisan skripsi.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 09 Agustus 2022

Penulis,



**Elza Carolina**  
**NIM. 16531040**



## ABSTRAK

### PERBANDINGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANTARA ORGANISASI KAMMI DAN LDK DI IAIN CURUP

Oleh  
Elza Carolina  
(16531040)

Fenomena radikalisme dikalangan mahasiswa menjadi pondasi agar ditanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme melalui strategi dakwah, serta pembiasaan sejak dini. Paham radikalisme dikalangan mahasiswa dihadapi dengan iman dari segi ketakwaan dan aqidah yang kuat. Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keagamaan yang ada di dalam organisasi KAMMI dan LDK IAIN Curup yang belandaskan azas Islam pada pembentukan akhlak generasi muda dan pematapan ilmu pengetahuan agama, sehingga terhindar dari fenomena radikalisme.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian dianalisis dengan model analisis data Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI Curup berpedoman pada nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Nilai aqidah diterapkan melalui *ta'lim muta'allim*, penerapan nilai syari'ah dengan menerapkan aturan-aturan seperti membatasi jarak antar laki-laki dan perempuan, tata cara penggunaan hijab yang benar, sedangkan penerapan nilai akhlak dilakukan melalui Badan Pembina Kader (BPK). 2) Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK IAIN Curup berpedoman pada nilai aqidah, syari'ah dan akhlak, nilai-nilai tersebut diajarkan melalui dakwah. Penerapan nilai aqidah diajarkan melalui kegiatan dakwah dengan sasaran mahasiswa serta masyarakat sekitar kampus. Penerapan nilai syari'ah dilakukan dengan memberikan amal-amal yaumiah, sedangkan penerapan nilai akhlak yang dilakukan berkaitan dengan adab bertemu, adab berpakaian, adab berteman, bahkan adab dalam majelis. 3) Analisis kesesuaian implementasi nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI dan LDK menunjukkan hasil yang sama dilihat dari hasil evaluasi, tata cara dan perilaku para anggota dalam kegiatan sehari-hari, dengan faktor hambatan yang menjadi kendala dalam penerapan nilai keagamaan dipengaruhi para murabbi, anggota organisasi bahkan lingkungan organisasi.

**Kata Kunci : Nilai-Nilai Keagamaan, KAMMI, LDK**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) .....	7
1. Sejarah Terbentuknya KAMMI .....	7
2. Pengertian KAMMI .....	10
3. Makna Lambang KAMMI .....	12
4. Tujuan KAMMI .....	13
5. Fungsi KAMMI.....	14
6. Prinsip KAMMI .....	15
7. Nilai-nilai Keagamaan pada KAMMI.....	15
B. Lembaga Dakwah Kampus (LDK).....	17
1. Sejarah terbentuknya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	17
2. Pengertian Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	19
3. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	22
4. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	24
5. Prinsip Dakwah .....	26
6. Nilai-nilai Keagamaan pada LDK.....	26
C. Nilai-Nilai Keagamaan .....	28
1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan .....	28
2. Macam-Macam Nilai Agama Islam .....	32
3. Indikator Nilai-nilai Agama Islam .....	34
D. Penelitian yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Sekunder .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44

1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi .....	47
D. Teknik Analisa Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Profil Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) Curup .....	49
1. Sejarah Terbentuknya KAMMI Curup .....	49
2. Lambang KAMMI Curup .....	51
3. Struktur Kepengurusan KAMMI Curup .....	52
4. Sarana dan Prasarana KAMMI Curup .....	52
B. Profil Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Curup .....	53
1. Sejarah Terbentuknya LDK IAIN Curup.....	53
2. Lambang LDK IAIN Curup.....	54
3. Struktur Kepengurusan LDK IAIN Curup.....	55
4. Sarana dan Prasarana LDK IAIN Curup.....	55
C. Temuan Penelitian .....	56
1. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI Curup.....	56
2. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi LDK IAIN Curup .....	63
D. Pembahasan .....	76
1. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI Curup.....	76
2. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi LDK IAIN Curup .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Indikator Nilai-Nilai Agama Islam.....	35
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan KAMMI Curup.....	52
Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan LDK IAIN Curup .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Lambang KAMMI.....	12
Gambar 3. 1 Model Teknis Analisis Data Miles dan Huberman.....	48
Gambar 4. 1 Lambang KAMMI Curup.....	51
Gambar 4. 2 Lambang LDK IAIN Curup.....	54



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan yang akan dilalui setelah pendidikan menengah, diantaranya program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program spesialis, program profesi, yang diselenggarakan sesuai kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Mahasiswa sebagai peserta didik pada perguruan tinggi merupakan pemuda dengan semangat yang bergelora dan berperan penting dalam perubahan dunia. Seperti yang dikatakan Bung Karno: “berikan aku sepuluh pemuda, maka akan ku guncangkan dunia”. Mahasiswa memiliki keberanian dalam bertindak dan bergerak, serta aktif dan semangat dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Sikap aktif mahasiswa tersebut terlihat dalam suatu pergerakan yang disebut organisasi.<sup>2</sup>

Tingkat pendidikan yang tinggi menjadi jaminan terhadap kemampuan intelektual dan profesional mahasiswa dalam berpikir dan bersikap. Kemampuan tersebut dapat menjadi pisau bermata ganda yaitu sebagai daya perubahan yang positif, namun jika bertentangan dengan nilai kebangsaan dan sosial dapat menjadi ancaman bagi masa depan bangsa dan negara. Salah satu ancaman tersebut adalah radikalisme, dimana proses radikalisasi juga menjangkau mahasiswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UU Nomor 12 Tahun 2012, BAB 1, Pasal 1, Ayat 2. h. 3

<sup>2</sup> Juraini, “*Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bengkulu (Kiprah dan Eksistensi Tahun 1998-2016)*.” Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h. 12

<sup>3</sup> Joko Tri Haryanto, *Beragama Ala Mahasiswa Milenial (Gerakan dan Relasi Keagamaan*

Fenomena radikalisme di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari perkembangan gerakan mahasiswa sejak masa Orde Baru dimana peran politik mahasiswa di era Orde Lama dan awal Orde Baru ditekan oleh kebijakan NKK/BKK (Normalisasi Kegiatan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan) di tahun 1978. Kebijakan ini mengakibatkan depolitisasi kampus, pelarangan aktivitas politik mahasiswa. Hal ini mengakibatkan mahasiswa mengalihkan dinamika gerakan dalam kegiatan diluar politik praktis. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Awal tahun 1980-an muncul fenomena gerakan *usroh* atau kegiatan keagamaan berupa kajian-kajian agama yang berbasis di masjid-masjid kampus. Gerakan masjid Salman di ITB, dan masjid Shalahudin di UGM yang menjadi pionir aktivitas keagamaan mahasiswa di kampus umum.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dalam strategi dakwah perlu ditanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme yang ada di sekitar mahasiswa, serta pembiasaan sejak dini. Paham radikalisme dikalangan mahasiswa dihadapi dengan iman dari segi ketakwaan dan akidah yang kuat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذَا أَنْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَالِمٌ خَيْرٌ

Artinya : *Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.* (Q.S. Al-Hujurat [49]:13).

Kelompok pengajian kampus kian meningkat jumlahnya pada akhir 1980-an yang dikenal dengan “kelompok pendidikan” merupakan contoh dari kesuksesan

---

*Mahasiswa Muslim dalam Konstelasi Kebangsaan*, (Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2019), h. 2-3

<sup>4</sup> Ibid., h. 5

kaum muda pada upaya membangun jaringan yang solid di Indonesia. Kaum muda tersebut ialah para generasi baru Islam yang kecewa terhadap generasi sebelumnya yang di anggap berkhianat dikarenakan telah berkoalisi terhadap rezim yang menindas mereka.<sup>5</sup>

Perkembangan Islam di Indonesia mulai berkembang melalui para pemuda tersebut terutama di lingkungan kampus. Tujuan utama sebuah organisasi yang berlandaskan azas Islam ialah berupaya membentuk kader-kader yang memiliki akhlak serta memberi arah pada kader untuk mencapai tujuan dengan kebijakan organisasi sebagai landasan.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan dua lembaga kampus yang berazas keislaman dengan tujuan menciptakan kader islami yang sesuai dengan koridor organisasi. Ciri kader islami yang berasal dari organisasi Islam terlihat dari perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari setiap kader, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep dalam Islam dimasa Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, tabi', tabi'in, ulama Islam sampai kepada pelanjut ajaran Islam adalah mencapai akhlakul karimah di kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang islami. Konsep tersebut digunakan oleh organisasi intra maupun ekstra kampus sebagai perpanjangan tangan penyiar Islam.<sup>6</sup> Akhlakul karimah pada dua lembaga kampus, KAMMI dan LDK di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>5</sup> Yuddy Chrisnandi, *Beyond Parlemen*, (Jakarta: Transwacana, 2008), h. 292

<sup>6</sup> Rahmawati, "Peranan Lembaga Ekstra Kampus dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Kendari (Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)", (Al-Izzah, 8, no. 1, 2013), h. 161

Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Deddy Ismatullah pada tahun 2015, menyatakan untuk mengurangi paham radikalisme dikalangan mahasiswa, pihaknya bekerja sama dengan Departemen Ketahanan Nasional. Meredam potensi radikalisme dikalangan mahasiswa merupakan tantangan besar. Pemahaman akan nilai agama Islam yang meningkat disertai penerapan yang matang merupakan target utama. Sehingga mahasiswa tidak hanya mengejar nilai ilmu akademik saja tetapi juga paham akan nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti nilai keagamaan pada kegiatan mahasiswa, terutama yang diterapkan pada organisasi KAMMI dan LDK. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang ada di dalam organisasi kampus yang belandaskan azas Islam tersebut pada pembentukan akhlak generasi muda dan pematapan ilmu pengetahuan agama, sehingga terhindar dari fenomena radikalisme.

Hasil penelitian dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan penerapan nilai-nilai Keagamaan.

---

<sup>7</sup> Dewi Sadiyah, “Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa”, (Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 18, no. 2 2018), h. 224

2. Organisasi yang diteliti adalah organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia) dan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) IAIN Curup.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI.
2. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan khazanah tentang nilai-nilai keagamaan dalam perkembangan keorganisasian gerakan mahasiswa, khususnya organisasi KAMMI dan LDK.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai nilai-nilai keagamaan yang ada dalam organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup.

### b. Bagi Organisasi KAMMI dan LDK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan dan tambahan informasi serta bahan pertimbangan guna perbaikan dalam perkembangan organisasi KAMMI dan LDK.

### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan nilai keagamaan serta program kajian yang ada pada organisasi KAMMI dan LDK.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI)**

##### **1. Sejarah Terbentuknya KAMMI**

KAMMI adalah organisasi mahasiswa muslim yang lahir di era reformasi, tepatnya tanggal 29 Maret 1998 di Malang. KAMMI lahir didasari sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia. Krisis kepercayaan terutama pada sektor kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pimpinan aktivis dakwah kampus di seluruh Indonesia yang saat itu berkumpul di UMM – Malang.<sup>1</sup> KAMMI menjadi wadah organisasi kemahasiswaan di kampus yang dianggotai oleh kaum mahasiswa yang identik dengan kecerdasan cara berpikir dan ilmu pengetahuan yang luas tentunya harus memiliki peran aktif di masyarakat.

Ketika situasi krisis Nasional tersebut, mahasiswa muslim yang telah bergabung pada Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) yang sebelumnya telah melakukan kegiatan dakwah kampus serta diskusi-diskusi pada tanggal 25 – 29 Maret 1998 memutuskan untuk melakukan pertemuan di Universitas Muhammadiyah Malang. Pertemuan tersebut dihadiri sekitar 64 kampus (200 orang) dari 69 LDK (Lembaga Dakwah Kampus) baik dari Jawa, Sumatera, dan Kalimantan memutuskan membentuk kesatuan aksi yang beranggotakan 8 orang tim formatur yaitu:

---

<sup>1</sup> Khotimah, “*Pola Pemahaman Keagamaan HMI DIPO, HMI MPO, KAMMI UIN Suska Riau Terhadap Kesadaran Pluralitas*”, (Toleransi 1, no. 1, 2009), h. 14

- a. Ananto Pratikno sebagai ketua Tim Formatur (Ketua Jamaah AR Fachruddin UMM 1997/1998)
- b. Badarudin (Ketua Forkom LDK Unair Surabaya 1998/1999)
- c. Andri Yunia Kusumawati (Forkom LDK Unair)
- d. Edi Chandra (DKM Al Ghifari IPB Bandung)
- e. Faizal Sanusi (Ketua Kerohanian Islam SM UI 1996/1997)
- f. Febri Nur Nyat (Kabid Hublu GAMAIS ITB Bandung)
- g. Muhammad Arif Rahman (Ketua Jama'ah Sholahudin UGM Yogyakarta)
- h. Suhendra (Ketua Rohis UNDIP Semarang)

Berdirinya Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), serta memilih Fahri Hamzah sebagai Ketua Umum dan Haryo Setyoko sebagai Sekretaris Umum merupakan kesepakatan akhir dari pertemuan tersebut. Kemudian dilanjutkan penandatanganan deklarasi Malang oleh ketua umum dan sekretaris umum. Deklarasi Malang tersebut di deklarasikan pada hari Minggu, 29 Maret 1998 pukul 13.00 WIB. Sehari pasca dideklarasikan di Malang, pada hari senin KAMMI melakukan publikasi lahirnya KAMMI dalam sebuah konferensi pers di UI Salemba.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> S. Rohmawati, "Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah)." Skripsi. (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), h. 53

Isi dari deklarasi malang tersebut adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**DEKLARASI MALANG**

***Bismillahirrahmanirrahim***

Didasari keprihatinan yang mendalam terhadap Krisis Nasional yang melanda negeri ini dan didorong tanggung jawab moral terhadap penderitaan rakyat yang masih terus berlangsung, itikad baik untuk berperan aktif dalam proses perubahan dan perbaikan, maka kami segenap mahasiswa muslim Indonesia mendeklarasikan lahirnya:

**KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA**

**(KAMMI)**

Selanjutnya, KAMMI menempatkan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari rakyat dan akan senantiasa berbuat untuk kebaikan bangsa dan rakyat Indonesia

Malang, 29 Maret 1998

**Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia**

**(KAMMI)**

Dewan pengurus

Ketua Umum

Sekretaris Umum

Fahri Hamzah

Haryo Setyoko

---

<sup>3</sup> Ibid., h. 53-54

## 2. Pengertian KAMMI

Pemilihan nama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang kemudian disingkat KAMMI mengandung makna atau memiliki konsekuensi pada beberapa hal yaitu :

- a. KAMMI adalah sebuah kekuatan terorganisir yang menghimpun berbagai elemen mahasiswa muslim baik perorangan maupun lembaga yang sepakat bekerja dalam format bersama KAMMI.
- b. KAMMI adalah sebuah gerakan yang berorientasi kepada aksi real dan sistematis yang dilandasi gagasan konsepsional yang matang mengenai reformasi dan pembentukan masyarakat Islami (berperadaban).
- c. Kekuatan inti KAMMI adalah kalangan mahasiswa pada berbagai stratanya yang memiliki komitmen perjuangan keislaman dan kebangsaan yang jelas dan benar.
- d. Visi gerakan KAMMI dilandasi pemahaman akan realitas bangsa Indonesia dengan berbagai kemajemukannya, sehingga KAMMI akan bekerja untuk kebaikan dan kemajuan bersama rakyat, bangsa dan tanah air Indonesia.<sup>4</sup>

KAMMI sebagai “organisasi pergerakan” yaitu suatu kekuatan yang terorganisir yang secara terus menerus bekerja memperjuangkan cita-citanya bagi kepentingan bangsa dan negara. Organisasi (GBBHO), Bab VI tentang paradigma gerakan, pada pasal 7 KAMMI menyatakan gerakannya sebagai berikut:

- 1) Gerakan tauhid, yaitu eksistensi KAMMI yang seluruh aktivitas dan kiprahnya dalam perjuangan membangun masyarakat madani.
- 2) Gerakan intelektual, yaitu peran-peran perubahan yang di jalankan KAMMI bersandarkan pada kekuatan aspek keilmuan dan intelektualisme, sehingga menjadi gerakan yang rasional dan selalu moderat. Yang meliputi:
  - a) Pengembalian nilai saintifik Islam dengan melakukan interpretasi Islam secara kreatif, proporsional, dan kontekstual;
  - b) Memberikan pendidikan masyarakat;
  - c) Melakukan integrasi ilmu secara teoritis dalam sistem keislaman.
- 3) Gerakan sosial mandiri, yaitu keberadaan KAMMI harus menjadi bagian utuh dari masyarakat yang dirasakan manfaat kehadiran secara langsung. Menyangkut komitmen terhadap solidaritas sosial dan pengabdian sosial;

---

<sup>4</sup> Khotimah, “Pola Pemahaman Keagamaan HMI DIPO, HMI MPO, KAMMI UIN Suska Riau Terhadap Kesadaran Pluralitas”, (Toleransi 1, no. 1, 2009), h. 14



- a) Memandirikan pembangunan jaringan dan pengelolaan potensi ekonomi umat;
  - b) Memberikan pendidikan masyarakat;
  - c) Melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat untuk memprestasikan Islam sebagai *rahmatan lil'alam*.
- 4) Gerakan politik ekstra parlementer, sebagai gerakan berbasis moral-intelektual, KAMMI memosisikan sebagai kekuatan ekstra parlementer akan tetapi, KAMMI juga membuka jalan untuk melakukan perubahan dari dalam sistem, dengan mentransformasikan kader-kader kepemimpinannya ketengah-tengah masyarakat dan negara pada tahapan lanjutan perjuangan.<sup>5</sup>

Pada tataran teologis KAMMI memiliki doktrin pemahaman yang cukup kuat bahwa Islam sebagai suatu sistem yang total (*kaffah*) merupakan solusi terbaik dalam menjawab tantangan kemanusiaan. Bagi KAMMI, Islam tidak hanya berbicara mengenai pribadi individu, tapi Islam juga mengatur juga tentang hubungan sosial. Karena itu kemenangan Islam dalam keyakinan KAMMI adalah suatu keniscayaan.<sup>6</sup>

Menurut Rahmat dan Najib, para aktivis KAMMI pada dasarnya berusaha untuk mengimplementasikan seruan Nabi Muhammad SAW bahwa “muslim akan mampu mencapai performa terbaiknya dengan melakukan peranan yang membawa manfaat untuk masyarakat”. Karena Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai tokoh yang patut dijadikan panutan oleh kaum muslim, maka nilai-nilai Islam menjadi fondasi yang penting bagi gerakan sosial-politis yang dilakukan oleh

---

<sup>5</sup> Juraini, “*Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bengkulu (Kiprah dan Eksistensi Tahun 1998-2016)*.” Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h. 28

<sup>6</sup> Andi Rahmat dan Muhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*. (Surakarta: Purimedia, 2001), h. 189

KAMMI. Sebagai akibatnya para aktivis berusaha mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam agenda jangka pendek maupun jangka panjang mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi KAMMI adalah sebuah gerakan nyata mahasiswa muslim mencakup aspek tauhid, keilmuan, sosial masyarakat, serta aspek politik, yang bertujuan untuk kemajuan rakyat dan bangsa Indonesia, dengan Islam sebagai landasan dan komitmen organisasi.

### 3. Makna Lambang KAMMI



**Lambang KAMMI**

**Gambar 2. 1**

---

<sup>7</sup> Andi Rahmat dan Muhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*. (Surakarta: Purimedia, 2001), h. 168

Makna lambang KAMMI adalah:

- a. Warna dasar putih menjelaskan kesucian para pejuang KAMMI yang dilandasi nilai-nilai tauhid.
- b. Peta negara Indonesia yang berwarna hijau melambangkan komitmen KAMMI dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan untuk mewujudkan masyarakat Islami di Indonesia.
- c. Bola dunia yang berwarna biru cerah melambangkan universal nilai Islami yang KAMMI dakwahkan.
- d. Lengan tangan kanan manusia melambangkan strategi pencapaian visi KAMMI yang dilakukan secara bertahap.
- e. Tulisan KAMMI bercetak tebal dengan warna hijau tua menjelaskan ketegasan KAMMI sebagai geprakan mahasiswa yang berasaskan Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lambang organisasi KAMMI terbagi mejadi warna dasar putih, peta negara Indonesia, tulisan KAMMI, serta lengan tangan kanan manusia yang sedang menggenggam bola dunia.

#### 4. Tujuan KAMMI

Sebagai sebuah organisasi, KAMMI memiliki tujuan yang merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi di masa yang akan datang. Adapun tujuan didirikannya organisasi KAMMI dapat di lihat dari visi dan misi yang dimiliki organisasi KAMMI. Visi dan misi dari KAMMI sebagai suatu organisasi

---

<sup>8</sup> Nur Indah Wahyuni, "*Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa.*" Disertasi. (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h. 46

mahasiswa muslim yang tertuang pada Anggaran Dasar (AD) KAMMI adalah sebagai berikut:

**Visi :**

“KAMMI adalah perjuangan permanen yang akan melahirkan pemimpin masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan bangsa dan Negara Indonesia yang Islami” (Pasal 6, Anggaran Dasar KAMMI).

**Misi :**

- a. Membina keislaman, keimanan, dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia.
- b. Menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial dan politik mahasiswa.
- c. Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang robbani, madani, adil dan sejahtera.
- d. Memelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan.
- e. Mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkar. (Pasal 7, Anggaran Dasar KAMMI).

5. Fungsi KAMMI

KAMMI dibentuk sebagai reaksi dari kondisi pemerintahan Indonesia yang perlu dibenahi. KAMMI bercita-cita membangun negeri yang madani, yakni negeri yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban.<sup>9</sup> Aktivitas yang dilakukannya berupaya meningkatkan kecakapan, intelektualitas dan melatih kepemimpinan kader-kader yang berada di dalamnya. Dalam sejarahnya, aktivitas gerakan mahasiswa menjadi

---

<sup>9</sup> Juraini, “*Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bengkulu (Kiprah dan Eksistensi Tahun 1998-2016 )*.” Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h. 3-4

cikal bakal perlawanan dalam mengkritik kebijakan pemerintah baik kebijakan tingkat lokal, nasional maupun internasional.

## 6. Prinsip KAMMI

Prinsip yang dipegang oleh KAMMI sebagai organisasi pergerakan mahasiswa muslim antara lain:

1. Kemenangan Islam adalah jiwa perjuangan KAMMI.
2. Kebathilan adalah musuh abadi KAMMI.
3. Solusi Islam adalah tawaran perjuangan KAMMI.
4. Perbaikan adalah tradisi perjuangan KAMMI.
5. Kepemimpinan umat adalah strategi perjuangan KAMMI.
6. Persaudaraan adalah watak muamalah KAMMI.<sup>10</sup>

## 7. Nilai-nilai Keagamaan pada KAMMI

KAMMI merupakan sebuah gerakan mahasiswa yang merupakan gerakan Islam dengan gerakan Tarbiyah sebagai mahzab dari gerakan KAMMI tersebut. Gerakan ini menekankan pada perubahan nilai masyarakat sekitar menjadi lebih Islami, namun tetap membuka diri terhadap perkembangan yang ada seperti demokrasi, namun KAMMI ingin menciptakan demokrasi dengan masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai Islam, dan juga menuntut masyarakat Islam secara kaffah (menyeluruh), seperti cara berpakaian, akhlak, akidah secara syar'i sesuai

---

<sup>10</sup> Nur Indah Wahyuni, "*Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa.*" Disertasi. (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h. 48



ajaran Islam sesungguhnya.<sup>11</sup> KAMMI merupakan gerakan mahasiswa Islam yang menenkankan perubahan nilai masyarakat agar lebih Islami berdasarkan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan organisasi KAMMI terlihat dari karakter organisasi tersebut, antara lain :

- a. Orientasi pemikiran KAMMI selalu berpedoman pada al-Qur'an dan hadits.
- b. Organisasi ini selalu membuat fatwa tersendiri untuk setiap permasalahan sosial dan agama yang ditujukan untuk para anggotanya, di antaranya :
  - 1) Bagi anggota perempuan diharuskan memakai jilbab menutupi dada (tidak boleh dilipat-lipat).
  - 2) Berpakaian longgar dan tidak diperbolehkan menggunakan celana yang ketat.
  - 3) Pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh berjabat tangan kecuali muhrim.
  - 4) Menjauhi makanan-makanan yang subhat (dalam hal ini memakai wangi-wangian yang memakai alkohol, makan-makanan produk Barat juga harus dijauhi).<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diterapkan pada organisasi KAMMI terlihat dari pedoman yang digunakan yaitu Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> M. Sirozi dan Mohammad Syawaludin, *Arah Baru Studi Islam di Indonesia Teori & Metodologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 365

<sup>12</sup> Khotimah, "Pola Pemahaman Keagamaan HMI DIPO, HMI MPO, KAMMI UIN Suska Riau Terhadap Kesadaran Pluralitas", (Toleransi 1, no. 1, 2009), h. 15-16

dan hadits, serta kepribadian dan tata cara anggota dalam bersikap dan berpenampilan di lingkungan masyarakat.

## **B. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)**

### 1. Sejarah terbentuknya Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Gerakan mahasiswa Islam terpenting di Indonesia adalah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) pada tahun 1947 yang cukup berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada era 90-an KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) telah memimpin gerakan dakwah di kalangan mahasiswa. Aktivitas gerakan dakwah dimulai dari SLTA kemudian merambah ke kampus-kampus baik negeri maupun swasta. Aktivitas tersebut berlangsung dalam wadah Lembaga Dakwah Kampus (LDK).<sup>13</sup> Awal terbentuknya LDK berasal dari aktivitas dakwah yang ada di sekolah-sekolah hingga akhirnya berkembang di perguruan tinggi.

Tahun 1974 Menteri Pendidikan dan K mengeluarkan SK No. 28, yang membatasi kegiatan-kegiatan Dewan Mahasiswa NKK / BKK merupakan salah satu produk kebijakan pemerintah Orde Baru yang diterapkan dalam rangka membuat posisi negara semakin kuat. Menteri P dan K pada waktu itu Dr. Daud Yusuf mengeluarkan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 tertanggal 19 April 1978 tentang Normalisasi Kehidupan Kampus, yang dikenal dengan NKK, dan SK No. 037/U/1979 tentang Bentuk Susunan Lembaga/Organisasi Mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi, lebih dikenal dengan nama BKK.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam: Panduan Amal Bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah*, (Jakarta: VISI, 2002), h. 237

<sup>14</sup> M. F. H. Auliya, “*Dinamika Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Darul Amal di STAIN Salatiga Tahun 2002 – 2015*.” Skripsi. (IAIN Salatiga, Semarang, 2020), h. 19

LDK muncul lewat gerakan “dakwah kampus” pertama kali pada tahun 1970an di Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB). Gerakan ini dimotori oleh Imaduddin Abdurahim, yang tergerak untuk mengubah pendidikan di ITB yang tidak menjadikan agama Islam sebagai bagian yang penting dari kurikulum pendidikannya. Berasal dari keluarga yang sangat religius, Imaduddin Abdurahim harus sering membolos perkuliahan karena perkuliahan seringkali dilaksanakan pada saat Sholat Jumat, mahasiswa yang ikut Sholat Jumat selalu tidak dapat mengikuti perkuliahan.<sup>15</sup> Perilaku Imaduddin Abdurahim tersebut menginisiasi terbentuknya gerakan dakwah kampus.

Pada era 80-an merupakan fase pencarian bentuk dan jalan baru aktivitas kemahasiswaan yang tidak akan pernah bisa diam. Ibarat air yang bergerak dicoba dibendung oleh orde baru melalui tembok – tembok kokoh NKK BKK, arus gerak mahasiswa dipaksa untuk mencari jalan keluar dan bertransformasi dalam aktivitasnya. Sejalan dengan aktivitas Dakwah Kampus yang merambah dan berkembang, ADK juga mulai membina SMA-SMA tempat ia berasal. Pembinaan SMA mulai berjalan secara intensif antara tahun 1986-1989, sehingga kegiatan kampus semakin meningkat. Didukung dengan pelajar yang terbina di SMA. Pelajar tersebut menjadi mahasiswa dan terlibat aktivitas Dakwah Kampus, bahkan tidak jarang menjadi ADK. Dalam rentang waktu yang sudah lama, banyak hal yang berubah dan mengalami dinamika perkembangan dari LDK.<sup>16</sup> Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan sumber rekrutmen generasi Islam intelektual-

---

<sup>15</sup> R. Rosyad, *A Quest For True Islam*, (Canberra: ANU (Australian National University) E Press, 1995), h. 23-24

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 101

mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa LDK terbentuk dengan dimotori oleh perilaku Imaduddin Abdurrahman yang membolos pada hari jumat ketika perkuliahan, sehingga tergerak untuk mengubah pendidikan di ITB yang tidak menjadikan agama Islam sebagai bagian dari penting dari kurikulum pendidikannya. Kemudian LDK yang terbentuk mulai bergerak dan semakin meningkat dengan target para siswa SMA yang akan masuk ke dunia perkuliahan. Pembinaan dilakukan pada siswa-siswa tersebut di sekolah asal siswa, sehingga ketika sudah memasuki perkuliahan, siswa tersebut telah terbina dan dapat mengikuti aktivitas Dakwah Kampus.

## 2. Pengertian Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah merupakan kegiatan penyiaran agama dan pengembangan di kalangan masyarakat untuk memeluk dan mempelajari tentang materi agama (Islam).<sup>18</sup>

Menurut Wahidin Saputra dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>19</sup>

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran, pembinaan pemahaman keyakinan, dan

---

<sup>17</sup> D. Maryanti, “*Model Pengembangan Dakwah LDK dalam Mensyiarkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa (Studi Kasus Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara)*.” Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2019), h. 46

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Rajagrafin, 2011), h. 228

pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negative.<sup>20</sup> Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. An Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Makna dari ayat diatas adalah hal penting dalam berdakwah ialah proses yang harus dilalui oleh setiap *da'i* agar bisa mengajak *mad'u* nya kearah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at Islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dan Al-Qur'an dan Al-hadits. Kemudian, kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan dalam kegiatan dakwah.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan agama Islam yang berupa ajakan kepada masyarakat

<sup>20</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.124

<sup>21</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.125

muslim untuk menjadi lebih baik lagi sesuai dengan perintah Tuhan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-hadist.

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

- a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mau'iztul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, melalui diskusi yang tidak memberatkan dan tidak memaksa sasaran dakwah.

Alat yang di sampaikan dalam menyampaikan materi dakwah adalah *wasilah* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, Hamzah Ya'qub membagi *Wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.<sup>23</sup>

Penyebaran ilmu agama Islam oleh mahasiswa atau lebih dikenal dengan dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting dalam dakwah pelajar. Ketika dakwah kampus bisa memasuk alumni yang berafiliasi terhadap Islam, maka perbaikan umat di masa datang menjadi sebuah niscaya. Ketika sebuah amanah dipegang oleh seseorang yang memahami kaidah serta hakikatnya, maka

---

<sup>22</sup> Yusuf Yunan, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 34

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 32

sebuah kegagalan bukanlah menjadi hal yang perlu dipertanyakan.<sup>24</sup> Dakwah kampus memiliki kekhasan tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan cadangan masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus merupakan suatu organisasi kampus yang menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk berkontribusi pada masa depan bangsa dengan bergerak di bidang dakwah dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

### 3. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Secara umum dakwah memiliki tujuan “Mengubah keadaan yang tidak islami menjadi islami agar dapat mendekatkan diri kepada Allah itulah sebenarnya tujuan dakwah Islam”.<sup>25</sup> Berdasarkan hal tersebut, dakwah tidak hanya menyerukan berbuat baik atau melarang berbuat mungkar, melainkan harus disertai dengan usaha untuk melakukan sebuah perubahan.

Tujuan utama dakwah menurut Sayyid Muhammad ada empat, dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Mempersiapkan umat untuk memberlakukan syariat Islam di muka bumi.
- c. Mempersiapkan atau membangun kader-kader umat yang siap memberi dan berkorban melawan kebatilan.
- d. Menegakkan argumentasi dihadapan orang-orang yang ingkar dan menentang Islam.

---

<sup>24</sup> Tri Kurniati Amrilah dan Prasetyo Budi Widodo, “Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktifis Islam”, (Jurnal Empati ,4 no.4, 2015), h. 288

<sup>25</sup> Iskandar Arief B., *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azzar press, 2011), h. 175

<sup>26</sup> Sayyid Muhammad, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, (Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004), h. 61



Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dakwah berorientasi pada dunia dan akhirat dengan memberlakukan syariat Islam melalui kader-kader umat agar dapat menghadapi penentang Islam.

Seorang muslim yang mengimani Allah dan hari kiamat tentu memiliki keyakinan bahwa setiap ungkapan hati, ucapan lisan, dan perbuatannya akan ditanya oleh Allah SWT di Yawm Al-Hisab (hari perhitungan), sehingga hubungannya dengan Allah SWT, kepada sesama manusia serta dengan dirinya sendiri oleh karenanya, ia akan melakukan setiap perbuatan sesuai dengan hukum syariat, termaksud di dalamnya aktivitas mengemban dakwah Islam. Kehidupan Rasulullah SAW adalah kehidupan dakwah yakni mengemban risalah Islam untuk disampaikan kepada seluruh manusia secara menyeluruh (kaffah) serta perjuangan menghadapi segala bentuk pemikiran kufur dan kehidupan jahiliyah.

Melalui dakwah kampus diharapkan lahir intelektual-intelektual muda yang professional dalam bidang yang digelutinya dan tetap memiliki ikatan dan keberpihakan yang tinggi terhadap Islam. Merekalah pembaharu yang dapat melakukan perubahan-perubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan Islami hingga akhirnya terwujudlah cita-cita kebangkitan Islam.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah kampus adalah membentuk mahasiswa menjadi individu yang intelektual dengan Islam sebagai dasar berperilaku dan bersikap, serta optimalisasi peran kampus dalam mentransformasikan masyarakat menuju masyarakat Islami.

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS PRESS, 2007), h. 12

#### 4. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

LDK (Lembaga Dakwah Kampus) merupakan organisasi yang dibentuk secara formal di kampus yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa belajar nilai-nilai Islam sekaligus berorganisasi. Anggota mayoritas LDK adalah mahasiswa yang berafiliasi dengan Organisasi Ekstra Kampus (OMEK) atau memiliki latar kelompok agama yang berbeda. Kehadiran mahasiswa yang berasal dari berbagai kelompok Islam ini mewarnai aktivitas berorganisasi di LDK. Perbedaan latar belakang kelompok Islam tersebut menimbulkan persaingan di dalam LDK karena cara dan tafsiran agama yang mereka miliki berbeda sehingga menimbulkan upaya berebut pengaruh.<sup>28</sup>

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) menjadi sebuah wadah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang dakwah keagamaan Islam di lingkungan kampus. Sebagai institusi dakwah kampus, LDK mendapatkan posisi secara legal dan diakui oleh birokrasi Perguruan Tinggi (PT) yang melingkupi Civitas Akademik institusi PT maupun masyarakat sekitar kampus. LDK berorientasi dalam bidang dakwah kampus untuk menegakkan kalimat Allah dengan prinsip *Amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>29</sup>

LDK di suatu Perguruan Tinggi berfungsi sebagai garda terdepan dalam *syi'ar* Islam di kampus. Sebagian besar Perguruan Tinggi memiliki LDK, dengan sebutan yang berbeda-beda. Terkadang ada yang menyebut dengan Unit Kegiatan

---

<sup>28</sup> S. Yovinovali Fherastama., *et al*, "Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya", (Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya, 2, no. 2, 2018), h. 70

<sup>29</sup> FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK*, (Surabaya: JMMI ITS, 2014), h. 1-2

Mahasiswa Islam, Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam buku *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, dakwah kampus merupakan sebuah tahapan dakwah terpenting bagi para pendakwah mahasiswa. Dakwah kampus memiliki ke-khas-an tersendiri dalam pergerakannya dan memiliki kontribusi lebih terhadap masa depan suatu bangsa, dikarenakan mahasiswa merupakan aset masa depan.<sup>31</sup>

LDK sebagai corong keagamaan mahasiswa memiliki peranan strategis dalam membawa atmosfer dan corak beragama kepada mahasiswa. Corak beragama ini sangat ditentukan oleh kelompok agama di luar LDK mana yang lebih dominan. Untuk memenangkan tafsir agama yang ada di dalam LDK, maka masing-masing organisasi Islam ekstra kampus harus memahami modal apa yang harus dimiliki untuk memenangkan kontestasi di dalam LDK yang membawa pada dominasi atas tafsir LDK yang ada di dalam kampus.<sup>32</sup>

Harapan yang ingin di wujudkan oleh Lembaga Dakwah Kampus menjadi latar belakang terbentuknya dakwah kampus di perguruan tinggi, yang tidak bisa terlepas dari berbagai aspek antara lain :

- a. Pentingnya dukungan para pemuda sebagai prasyarat tegaknya suatu pemikiran atau pergerakan.
- b. Adanya kekhasan mahasiswa Indonesia.
- c. Pelajaran dari sejarah.

---

<sup>30</sup> L.A.Widianto, “Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi Kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus ITS).” Thesis. (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), h. 1

<sup>31</sup> Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS PRESS, 2007), h. 1

<sup>32</sup> S. Yovinovali Fherastama, *et al*, “Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya”, (Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya, 2, no. 2, 2018), h. 90

- d. Masalah regenerasi, pewarisan nilai dan pengalaman merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan demi keberlangsungan dakwah.
- e. Kampus merupakan medan kompetisi antar pergerakan yang lebih terbuka.<sup>33</sup>

Berdasarkan fungsi LDK yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa LDK berfungsi sebagai sarana keagamaan bagi mahasiswa yang berbentuk suatu organisasi Islam dalam bidang dakwah keagamaan di lingkungan kampus.

## 5. Prinsip Dakwah

Adapun prinsip-prinsip dakwah adalah sebagai berikut :

- a. Imam (percaya) kepada apa yang didakwahkan
- b. Qudwah (keteladanan) yang baik
- c. *Istiqamah* (konsisten)
- d. Sabar menghadapi berbagai kendala dan penderitaan
- e. Lapang dada dan lembut (santun)
- f. Tawadhu (meredah diri)
- g. Zuhud dan tekun beribadah
- h. Tekun dan kuat beribadah
- i. Ikhlas (tanpa pamrih)
- j. Tanggap dan mengerti tentang kondisi lingkungan di sekitarnya.<sup>34</sup>

Lembaga dakwah kampus juga menggunakan prinsip-prinsip dakwah tersebut dalam menjalankan organisasi untuk mencapai fungsi dan tujuan yang dicita-citakan dari lembaga dakwah kampus tersebut.

## 6. Nilai-nilai Keagamaan pada LDK

Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan lembaga dakwah kampus dapat dilihat dari materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS PRESS, 2007), h. 1

<sup>34</sup> Saidil, "Revitalisasi Fungsi dan Peran Lembaga Dakwah Kampus IAIN Palopo." Skripsi. (IAIN Palopo, Palopo, 2016), h. 29

*a. Akidah*

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah berfungsi untuk pembentukan moral manusia. Oleh sebab itu, hal pertama yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan seorang manusia.

*b. Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban, ketika syariah tersebut tumbuh dan berkembang dengan sempurna akan menjadi cerminan peradaban dan hukum-hukumnya. Syariah merupakan sumber lahirnya peradaban Islam, yang dapat melestarikan dan melindungi peradaban Islam hingga menjadi kekuatan di kalangan kaum muslim.

*c. Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah yang lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wata'ala.

*d. Akhlak*

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya mencerminkan kualitas dari tingkah laku manusia. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang

tidak dapat diimplementasikan. Namun, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya dalam bertingkah laku dan beradab dilingkungnya serta dalam agamnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan nilai-nilai keagamaan pada LDK terlihat dari materi dakwah yang disampaikan, seperti nilai akidah yaitu tentang keimanan, nilai syariah, nilai mu'amalah serta nilai akhlak manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

### C. Nilai-Nilai Keagamaan

#### 1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.<sup>36</sup>

Edward Spranger mengatakan 6 nilai hidup (*levens waarden atau value of life*), yaitu: ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Sedangkan Abdullah Sigit memodifikasi 6 nilai hidup tersebut menjadi 7 nilai hidup, yaitu: ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, kekeluargaan dan kejasmanian.<sup>37</sup>

Noeng Muhadjir sendiri membagi nilai hidup menjadi 9 nilai hidup yang merupakan tinjauan filosofik dan 9 nilai sebagai kriteria tinjauan epistemologik,

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 19-20

<sup>36</sup> N. Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", (Pedagogik, 1, no.2, 2018), h.105

<sup>37</sup> Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977), h. 133

serta kaitannya dengan psikologik dan sosiologik manusia. Ke sembilan nilai hidup tersebut adalah rasional-etis, estetis, harkat & martabat, kejasmanian, sosial-etis, berkuasa untuk pengabdian, efisiensi-manusiawi, hak azasi dan keyakinan.<sup>38</sup> Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.

Dalam Bahasa Arab, agama berasal dari kata *ad-din* yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi yang berkenaan dengan ukhrawi. Agama adalah merupakan satu metode akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>39</sup>

*Religi* (agama) bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari dua aspek. Dalam psikologi agama terdapat dua aspek yang disebut aspek kesadaran beragama (*religious consiousness*) yaitu keyakinan yang muncul dalam diri seseorang tentang suatu ajaran agama dan aspek pengalaman beragama (*religious experiences*) yaitu perilaku keberagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sosial.<sup>40</sup> Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” agama

---

<sup>38</sup> Ibid., h. 135

<sup>39</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 51

<sup>40</sup> S. N. Khasanah dan Z. Arifin, “Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, (MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2, no. 1, 2017), h. 10

artinya percaya kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syari'at yang sudah ditentukan.<sup>41</sup>

Orientasi keagamaan yang dipahami sebagai pemaknaan seseorang terhadap agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama dapat mendorong seseorang yang beragama dalam dua kecenderungan; menjadi pribadi yang damai dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan prasangka (*prejudice*) dan rasa permusuhan. Orientasi keagamaan ini selanjutnya dapat mengarahkan individu pada dua sikap pula, yang pertama sikap inklusif, moderat, dan respek terhadap keyakinan yang berbeda, sedangkan yang kedua adalah sikap eksklusif dan keras atau radikal. Demikian pula halnya kedua sikap tersebut pada gilirannya dapat mempengaruhi cara individu tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi dengan orang lain, baik yang seagama maupun berbeda agama.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah sikap keagamaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Diwujudkan dengan mematuhi semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta partisipasi secara berkelanjutan terhadap agama yang dianutnya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

---

<sup>41</sup> Alexma, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer Press, 2013), h. 163

<sup>42</sup> S. A. Aryani, "Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)", (*Religi*, 11, no. 1, 2015), h. 59



Islam merupakan agama yang mengemban misi keadilan.<sup>43</sup> Selain mengemban nilai keadilan, Islam merupakan agama yang mengemban misi *rahmatan lil'alamin*, yaitu menciptakan rahmat, kedamaian, dan keadilan di dunia. Misi ini terakumulasi dalam 5 (lima) prinsip universal (*kulliyatul khamis*), yaitu: menjamin kebebasan beragama (*hifdz al-din*), memelihara nyawa (*hifdz al-nafs*), menjaga keturunan dan profesi (*hifdz al-nasl wal-'irdl*), menjamin kebebasan berekspresi dan berserikat (*hifdz al-'aql*), dan memelihara harta benda (*hifdz al-mal*), di mana kelima prinsip ini sejalan dengan prinsip-prinsip HAM yang menjadi pilar demokrasi.<sup>44</sup>

Sedangkan nilai-nilai keagamaan (Islam) adalah nilai-nilai akhlak agama Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.<sup>45</sup>

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan

---

<sup>43</sup> Habib Shulton Asnawi, "Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU. NO. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan", (Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam 4, no. 1, 2016), h. 33

<sup>44</sup> Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Fatma Press, 1999), h. 31

<sup>45</sup> J. Adiwijaya, "Studi Tentang Hubungan Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan (Islam) dengan Penyebab Kenakalan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Ampel Boyolali." Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2008), h. 6

dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.<sup>46</sup>

Sehingga dapat disimpulkan nilai-nilai keagamaan Islam merupakan kumpulan beberapa aturan atau prinsip agama Islam dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam demi kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.

## 2. Macam-Macam Nilai Agama Islam

Nilai islami menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai Islami yang akan dikupas dalam penelitian ini tidak secara terperinci, namun dibatasi pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai keagamaan diantaranya adalah:

### a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.<sup>47</sup> Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar.

### b. Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitanya hubungan

---

<sup>46</sup> Jamaliah Hasballah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum.*” Tesis. (PPs IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2008), h. 25

<sup>47</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 24

manusia dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.<sup>48</sup>

Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan. Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai religiusitas di organisasi ialah bagaimana seluruh komponen organisasi dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami agama Islam secara kaffah (utuh). Dan mampu mengamalkan secara baik dan benar.

#### c. Nilai Akhlak

Ahklak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>49</sup> Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Dengan demikian hubungan ketiga nilai di atas adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya, jika aqidahnya benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan ahklak.

---

<sup>48</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), h. 22

<sup>49</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26

Dalam agama Islam ada dua kategori nilai. *Pertama*, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridhai dan dikutuk Allah. *Kedua*, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup:

- a. Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.
- b. Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- c. Mubah, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.
- d. Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pahala dan dosa).
- e. Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.<sup>50</sup>

Nilai-nilai keagamaan tersebut yang menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, sehingga manusia dapat membedakan baik atau buruk, benar atau salah suatu hal yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut yang akan mengarahkan manusia menuju kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### 3. Indikator Nilai-nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam yang dibangun Rasulullah SAW, menurut Najib Sulhan pembinaan kompetensi kepribadian harus bermuara pada karakter Rasulullah SAW.<sup>51</sup> Karakter tersebut adalah *sidiq* (benar atau jujur), *amanah* (dapat

---

<sup>50</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 140

<sup>51</sup> Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi Antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2011), h. 13-15

dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathonah* (cerdas). Kemudian dari empat karakter tersebut terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Nilai-Nilai Agama Islam**

<b>Sikap Rasulullah</b>	<b>Nilai-Nilai Islam</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Sidiq	Benar	1. Berpijak pada Al-Qur'an dan Hadist 2. Berangkat dari niat yang baik
	Ikhlas	1. Sepenuh hati dan tidak pamrih 2. Semua perbuatan untuk kebaikan
	Jujur	1. Apa yang dilakukan sesuai kenyataan 2. Hati dan ucapan sama, dan apa yang diucapkan itu benar
	Sabar	1. Tidak mudah tersinggung dan marah 2. Tabah menghadapi cobaan dan bisa mengendalikan emosi
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Amanah	Adil	1. Tidak memihak dan memiliki keterbukaan 2. Mau mendengarkan orang lain

	Istiqomah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajeng dalam melakukan kebaikan</li> <li>2. Tidak mudah dipengaruhi hal buruk</li> </ol>
	Berbakti Kepada Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hormat dan mengikuti nasehat orang tua</li> <li>2. Tidak membantah orang tua</li> <li>3. Memiliki etika terhadap orang tua</li> </ol>
	Waspada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan apa yang dilakukan</li> <li>2. Tidak terpengaruhi budaya lingkungan yang negative</li> </ol>
	Hormat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang tua, guru dan tamu</li> <li>2. Menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda</li> </ol>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Tabligh	Lemah Lembut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutar kata baik dan tidak menyakitkan</li> <li>2. Ramah dalam bergaul</li> </ol>
	Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu orang yang susah</li> <li>2. Mau berkorban dan memahami orang lain</li> </ol>
	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersih hati, tidak iri, tidak dengki kepada orang lain</li> </ol>

		2. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan
	Rendah hati	1. Sederhana dan tidak sombong 2. Tidak pamer kekayaan 3. Tidak meremehkan orang lain
	Sopan Santun	1. Berperilaku baik 2. Bertata karma
	Tanggung Jawab	1. Melakukan tugas dengan sepenuh hati 2. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya 3. Semua tanggung jawab dapat dijalankan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Fathonah	Disiplin	1. Tepat waktu dan tidak terlambat 2. Taat pada aturan 3. Menjalankan tugas sesuai jadwal
	Rajin Belajar	1. Gemar membaca 2. Membiasakan menulis 3. Suka membahas pelajaran 4. Mengisi waktu dengan belajar
	Ulet dan Gigih	1. Berusaha mencapai tujuan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak mudah putus asa</li> <li>3. Tekun dan semangat</li> <li>4. Bekerja keras dan cekatan</li> <li>5. Segera bangkit dari kegagalan</li> </ol>
	Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir dengan akal dan pikiran bukan sekedar perasaan</li> <li>2. Menghargai pendapat yang logis</li> <li>3. Menerima masukan dari orang lain</li> </ol>
	Ingin berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu ingin mencapai hasil maksimal</li> <li>2. Melakukan yang terbaik dan berusaha memperbaiki diri</li> <li>3. Memiliki konsep diri</li> </ol>
	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki inovasi</li> <li>2. Memiliki gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu</li> <li>3. Suka dengan hal baru</li> </ol>
	Teliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistematis dalam suatu hal</li> <li>2. Tidak ceroboh</li> </ol>
	Bekerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghargai perbedaan</li> <li>2. Suka berkolaborasi dengan teman</li> <li>3. Mengerti perasaan orang lain</li> </ol>



#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan analisis peranan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI dan LDK antara lain sebagai berikut:

1. “Peranan Lembaga Ekstra Kampus dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Kendari (Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)” penelitian ini ditulis dalam sebuah jurnal oleh Rahmawati Dosen Fakultas Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2013. Pada penelitian ini, membahas tentang bagaimana peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari, pola pembinaan pembentukan akhlakul Karimah, serta persepsi mahasiswa STAIN Kendari terhadap LDK STAIN Kendari.
2. “Model Pengembangan Dakwah LDK Dalam Mensyiarkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa (Studi Kasus Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara)” oleh Dora Maryanti, mahasiswi Fakultas Shuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai metode pengembangan dakwah yang digunakan LDK dalam menghidupkan nilai keagamaan pada siswa di Yayasan AlKhairiyah Desa Batu Gajah.
3. “Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi Di LDK Karisma Universitas Serang Raya)”, penelitian ini dilakukan oleh Raden Anawiyah, Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana

Hasanuddin Banten pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang peran, upaya serta hasil yang dicapai LDK sebagai media pembinaan Akhlak.

4. “Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Di Kota Bengkulu (Kiprah Dan Eksistensi Tahun 1998-2016)”, penelitian ini dilakukan oleh Juraini mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai sejarah perkembangan KAMMI di Bengkulu, sistem pengkaderan serta kontribusi KAMMI terhadap aktivitas sosial keagamaan di kota Bengkulu.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.<sup>1</sup> Menurut Dra. Aswani Sudjud, penelitian komparatif akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, dan kelompok. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan penerapan nilai-nilai keagamaan antara organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode yang merupakan turunan *fenomenologi*, dimana penelitian kualitatif ini bertitik tolak dari fenomena sosial, berdasarkan realita internal dengan kebenaran sebagai hasil persetujuan yang sesuai dengan kondisi sosial dan sejarahnya dan lebih bersifat naturalism yang menganggap banyak realita yang benar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta, h 56

<sup>2</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, h 310.

<sup>3</sup> Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian*, (Curup: IAIN, 2019), h.17-18

Menurut Cresswell metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Sugiyono mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait subjek yang diteliti.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui hal yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan serta program kajian yang ada di dalam organisasi KAMMI dan LDK. Informasi dari partisipan tersebut kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau teks.

---

<sup>4</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 4

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2002), h. 15

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

<sup>7</sup> Ramadhan, F, "Implementasi Ukhuwah oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur'an Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Skripsi. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) h.28

Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Analisis data tersebut dapat berupa penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula berupa tema-tema yang kemudian diinterpretasikan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan.<sup>8</sup> Sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan obyek masalah penelitian inilah yang disebut sebagai sumber data primer.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai kriteria peneliti yang berfokus pada tujuan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota dan pengurus organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup.

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

<sup>9</sup> M. Hariwijaya, *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2004), h. 40

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data kedua, setelah sumber data primer, yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan substansi masalah dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data yang mendukung sumber utama dan penelitian seperti, buku-buku, jurnal penelitian, skripsi penelitian, dll.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi, mengumpulkan jenis data dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>12</sup>

Teknik triangulasi terdiri dari tiga teknik, yaitu:<sup>13</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

---

<sup>10</sup> Ibid., h. 91

<sup>11</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 266

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari informan. Peneliti mengajukan butir pertanyaan yang sama kepada informan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan data penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data bersifat kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan teori triangulasi diatas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai mana tujuan penelitian.<sup>14</sup> Observasi (pengamatan lapangan) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung dan melihat suasana lokasi penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan mahasiswa di organisasi KAMMI dan LDK.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti melakukan dialog tatap muka (*face to face*) dengan informan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu).<sup>16</sup> Wawancara yang dilakukan memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan.<sup>17</sup>

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung melalui dialog tatap muka dengan anggota dan pengurus KAMMI berdasarkan pedoman

---

<sup>14</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161

<sup>15</sup> F. Ramadhan, "Implementasi Ukhuwah oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur'an Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020), h. 29

<sup>16</sup> S. Rohmawati, "Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah)." Skripsi. (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), h. 18

<sup>17</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 267



wawancara yang berisi beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan serta program kajian yang ada dalam kedua organisasi Islam tersebut.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari kata “docere” yang berarti mengajar. Menurut Louis Gttschalk kata dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>18</sup> Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti mengumpulkan data tertulis serta dokumentasi dan juga catatan penting berupa yang disusun sebagai pedoman untuk menjalankan program.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, “yaitu peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data.”<sup>19</sup> Setelah memperoleh data informasi yang dibutuhkan, dilakukan analisis data dengan menjabarkan hasil-hasil temuan dari berbagai narasumber dan didukung dengan teori-teori yang sesuai dengan materi yang digunakan.

---

<sup>18</sup> Juraini, “*Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bengkulu (Kiprah dan Eksistensi Tahun 1998-2016)*.” Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), h. 15

<sup>19</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 6

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Milles dan Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

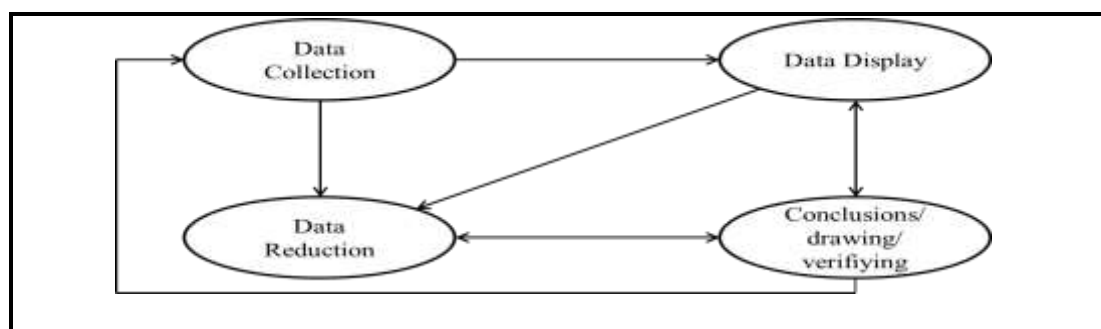
### 2. Model Data/Penyajian Data

Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif namun juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>20</sup>

Langkah analisis data yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Model Teknis Analisis Data Miles dan Huberman**

**Gambar 3. 1**

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 333

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) Curup**

##### **1. Sejarah Terbentuknya KAMMI Curup**

Pembentukan KAMMI di Indonesia berawal dari deklarasi di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 Maret 1998, kemudian tersebar diseluruh daerah-daerah di wilayah Indonesia hingga sampailah ke provinsi Bengkulu. Di setiap daerah terdapat PW (Pengurus Wilayah), di provinsi Bengkulu di awali oleh pembentukan KAMMI Daerah (KAMDA) Provinsi kemudian terbentuk Komisariat Curup, Curup pada tahun 2000.<sup>1</sup> Pada saat itu Bapak Jurianto, S.Pd.I.,M.Hum dihubungi teman dari Jakarta untuk bergabung di Bengkulu di zaman kepengurusan Deo Kusmanto. Bagi yang ingin menjadi pengurus harus mengikuti Daurah Marhalah (DM), dan perwakilan dari Curup yang pertama kali mengikuti DM adalah Bapak Jurianto, S.Pd.I., M.Hum dan Ibu Hamida, S.Pd.I., M.Ag, kemudian disusul sama pak Ns. Handi Rustandi S.Kep dan H. Sutikno, SKM, MARS (pernah menjabat sebagai Ketua Dept. Kaderisasi KAMMI Komsat Curup 2000-2001, Ketua KAMMI Komsat Curup, 2001-2003, ASN di Dinkes Kab. Kepahiang, Staf. Dewan Pengawas Yayasan Al-Amin).<sup>2</sup>

Pada tahun 2000, terpilih Bapak Handi Rustandi sebagai ketua dan Bapak Jurianto sebagai Sekretaris. Kemudian Bapak Jurianto menyerahkan SK Sekretaris tersebut ke Ketua, dan digantikan dengan Bapak Sutikno. Anggota pengurus pada

---

<sup>1</sup> Fridiyanto Cahyono, Wawancara dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah, 25 November 2021

<sup>2</sup> Jurianto, Wawancara di Gedung Perpustakaan IAIN Curup, 24 November 2021

saat itu sekitar 14 orang di Departemennya Dana Usaha dan Departemen Kewanitaan. Kegiatan *Liqat* merupakan kegiatan mingguan yang lumayan aktif. Kepengurusan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Babara Susyanto, Pak Sutikno, dan seterusnya sampai dengan hari ini. Sampai saat ini, KAMMI tetap hidup dan berjalan dengan berbagai fase kepengurusan. Pergantian kepengurusan dilakukan setiap satu tahun.<sup>3</sup>

Tahun 2000 hingga 2015 KAMMI di Curup masih berbentuk Komisariat. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2016 terdapat perluasan pertama yaitu Komisariat IAIN Curup dan Komisariat Poltekkes Curup membentuk 1 Komisariat yang disebut KAMMI Daerah (KAMDA) Curup yang dikenal sebagai PD (Pengurus Daerah) KAMMI Curup. PW (Pengurus Wilayah) Bengkulu terbentuk juga karena instruksi daripada PP (Pengurus Pusat) KAMMI Nasional.<sup>4</sup>

Awal berkembangnya komisariat Curup ialah di STIKES kemudian berkembang ke STAIN. Ketika kepengurusan Misroni (2004) STAIN sering berkoordinasi dengan STIKES seperti dalam kegiatan *Ta'lim*, (aktivitas pembelajaran). Dikarenakan ketua komisariat di STAIN, sehingga yang di STIKES menjadi vakum.<sup>5</sup>

Ukhuwah KAMMI saat ini tidak sekuat KAMMI yang dahulu. KAMMI yang dahulu, persaudaraannya lebih terasa, disisi lain militansi (ketangguhan dalam berjuang) terbangun dan muncul inklusivitas/inclusive (termasuk di dalamnya) artinya berusaha menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam

---

<sup>3</sup> Jurianto, Wawancara di Gedung Perpustakaan IAIN Curup, 24 November 2021

<sup>4</sup> Fridiyanto Cahyono, Wawancara dilakukan di Rumah Sekolah SMK IT Khoiru Ummah,, 25 November 2021

<sup>5</sup> Mirzon Daheri, Wawancara dilakukan di Ruang Prodi PAI IAIN Curup, 24 November 2021

memahami masalah dan aktualisasi (keberadaanya diakui/benar-benar ada). Misalnya cara berpakaian, bersosialisasi, ketika rapat atau seminar ada pembatasnya seperti tirai untuk sekat antara laki-laki dan perempuan. DM (daurah marhalah) 1 di Pesantren Ar Rahma, Air Meles, kemudian rihlah (perjalanan) ke Bukit Kaba. Kegiatan-kegiatannya itu memang lebih ke penguatan pribadi-pribadi, biasanya jika teman-teman yang tidak kuat mereka akan mengundurkan diri sendiri karena ada yang pacaran, dan kebanyakan faktor pergaulan membuat teman-teman merasa risih. Bidang yang utama adalah kaderisasi, ekonomi, kastrat (kajian strategi). Kastrat (kajian strategis) berkaitan dengan masalah politik, membangun wacana.<sup>6</sup>

## 2. Lambang KAMMI Curup



**Lambang KAMMI Curup**

**Gambar 4. 1**

---

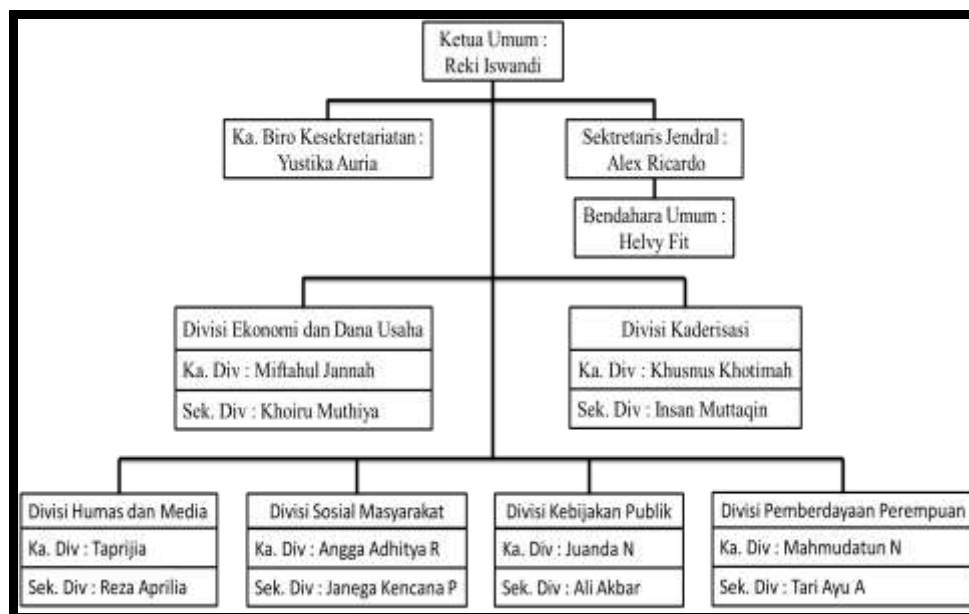
<sup>6</sup> Mirzon Daheri, Wawancara dilakukan di Ruang Prodi PAI IAIN Curup, 24 November 2021

### 3. Struktur Kepengurusan KAMMI Curup

Adapun badan pengurus harian KAMMI Komisariat Curup Curup, Periode 2020-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**

**Struktur Kepengurusan KAMMI Curup**



### 4. Sarana dan Prasarana KAMMI Curup

Berdasarkan hasil observasi pada organisasi KAMMI, dapat diketahui bahwa KAMMI belum memiliki ruangan organisasi di lingkungan kampus IAIN Curup, ruangan organisasi berada di luar area kampus IAIN Curup. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KAMMI antara lain sebagai berikut :

- a. Ruang Organisasi
- b. Struktur Organisasi
- c. Al-Quran
- d. Tata Tertib Organisasi

- e. Izin Organisasi
- f. Tempat Beribadah
- g. Rekapitulasi Administrasi Anggota Organisasi
- h. Kegiatan Organisasi didalam maupun diluar Kampus
- i. Anggota Organisasi.<sup>7</sup>

## **B. Profil Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Curup**

### **1. Sejarah Terbentuknya LDK IAIN Curup**

Awal pembentukan LDK Cahaya Islam atau LDK CAIS adalah para aktivis dakwah yang ingin menyatukan ikatan ukhuwah Islamiyah. Ide pembentukan LDK CAIS berasal dari mahasiswa Komisariat PBI dan sebagai organisasi ekstra kampus (HMI, PMII, KAMMI).<sup>8</sup>

Sesuai dengan berita acara yang di buat oleh mahasiswa, pada hari rabu bertepatan dengan 12 Maret 2008, berdasarkan hasil rapat tim formatur lima di sekretariat KOSMA Bahasa Inggris STAIN Curup. Rapat tersebut dihadiri oleh perwakilan jurusan yaitu, Abdul Qodir Zaelani (Tarbiyah), Dafid Elfian (Dakwah), Lensi Ramadhani (Tarbiyah), Linda Srinova (Tarbiyah), dan Welis Melisa (Tarbiyah). Hasil rapat menyatakan bahwa telah disepakati pendirian UKM Kerohanian dengan nama Cahaya Islam sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam PORMAWASTA 2007.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi dari hasil Observasi di Organisasi KAMMI, 23 September 2021

<sup>8</sup> Dokumentasi sejarah LDK, <http://youyu.be/VxiimfNCIWY>

<sup>9</sup> Rohmawati, S. "Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Uin Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah)." Skripsi. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 53

Berita acara tersebut dilengkapi dengan lampiran foto kopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan tanda tangan persetujuan pendiri Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian. Yang diketahui oleh Presiden Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup Uun Adeko. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2008 dikeluarkan surat sebagai tanda telah sah terbentuknya UKM Kerohanian Cahaya Islam.

Pada tahun 2008-2009 UKM Kerohanian Cahaya Islam dipimpin oleh David Elvian, Raga Buana (2009), Ferli/Parli (2010), Sukoco (2010-2011), Silhan (2011-2012), Fridiyanto Cahyono (2012-2013), Ali Ridho (2013-2014), Ghozim kemudian diganti oleh Warham (2014-2015), Sigit Santoso (2016-2017), Yoga Pratama (2017-2018) dalam pengurusannya terdapat seminar dan KTI, Aji Saputra (2018/2019), Jimmy Arianto (2019-2020), dan Willy Setiawan (2021-2022).<sup>10</sup>

## 2. Lambang LDK IAIN Curup



**Lambang LDK IAIN Curup**

**Gambar 4. 2**

---

<sup>10</sup> Dokumentasi dari Organisasi LDK IAIN Curup, 15 September 2021

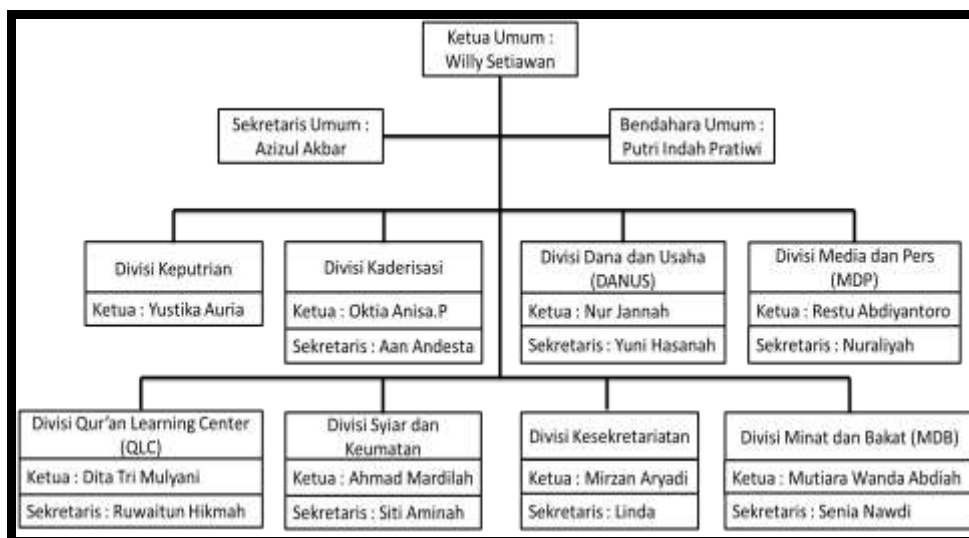


### 3. Struktur Kepengurusan LDK IAIN Curup

Adapun badan pengurus harian Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Curup Curup, Periode 2020-2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

#### **Struktur Kepengurusan LDK IAIN Curup**



### 4. Sarana dan Prasarana LDK IAIN Curup

Berdasarkan hasil observasi pada organisasi LDK, dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LDK IAIN Curup antara lain sebagai berikut :

- a. Ruang Organisasi
- b. Struktur Organisasi
- c. Al-Quran
- d. Tata Tertib Organisasi
- e. Izin Organisasi
- f. Lokasi Ruang Organisasi dilingkungan Kampus IAIN Curup

- g. Tempat Beribadah
- h. Rekapitulasi Administrasi Anggota Organisasi
- i. Kegiatan Organisasi didalam maupun diluar Kampus
- j. Anggota Organisasi.<sup>11</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI Curup**

Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI Curup dilihat dari nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.

##### **a. Nilai Aqidah**

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap organisasi KAMMI, hasil observasi menunjukkan bahwa secara aqidah KAMMI berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Hasil wawancara dengan Restu Abdiyantoro salah satu anggota organisasi KAMMI Curup, menyatakan pandangannya tentang aqidah agama Islam seperti berikut:

“Aqidah agama Islam itu adalah aqidah yang syumul atau sempurna tidak ada cacat dalam setiap kegiatannya, pengajarannya, ataupun penerapannya”<sup>12</sup>

Aqidah sebagai pondasi agama merupakan hal-hal yang dibenarkan oleh hati, menentramkan jiwa sehingga menjadi suatu keyakinan. Restu Abdiyantoro juga menyatakan bahwa dalam penerapan nilai keagamaan,

---

<sup>11</sup> Dokumentasi dari hasil Observasi di Organisasi LDK IAIN Curup, 23 September 2021

<sup>12</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

KAMMI sudah berpedoman pada nilai aqidah. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

“Iya sudah menerapkan nilai-nilai aqidah, bahwasanya kader-kader kami sudah dilatih, sudah menerapkan nilai-nilai aqidah dalam kegiatan sehari-hari. Di antaranya tidak percaya dengan yang namanya takhayul-takhayul, tidak percaya dengan hal-hal yang berhubungan tentang kemusyrikan, tidak percaya dengan hal-hal seperti khurafat, seperti cerita-cerita rakyat, kecuali dengan izin Allah atau bukti-bukti kita tertuju pada Al-Quran itu yang kita percaya, memperkokoh iman kita. Jadi kader-kader KAMMI itu sudah berpegang teguh pada nilai-nilai aqidah. Dengan keyakinannya sebagai seorang muslim sejati. Bahwasanya penerapan dari nilai-nilai aqidah ini sudah menjadi kebiasaan bagi kader-kader KAMMI.”<sup>13</sup>

Perencanaan KAMMI dalam menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi terlihat ketika membuat sebuah agenda yang membahas mengenai isu-isu ataupun yang wajib KAMMI lakukan yaitu seperti halaqah.<sup>14</sup>

Menurut Restu, penerapan nilai aqidah yang sudah dilakukan KAMMI seperti berikut :

“Salah satu nilai aqidah yang diterapkan KAMMI adalah *ta’lim muta’allim* yaitu menuntut untuk mendahulukan adab dibandingkan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pandangan norma, moral dan sosial. Nilai aqidahnya yaitu KAMMI menerapkan kepada seluruh kader untuk tidak pernah tinggalkan shalat lima waktu.”<sup>15</sup>

Penerapan nilai aqidah tidak bisa dilakukan tanpa adanya hal-hal yang mendukung penerapan tersebut. Pada organisasi KAMMI, penerapan

---

<sup>13</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>14</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>15</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

nilai aqidah didukung oleh system halaqah, hal ini disampaikan oleh Restu pada proses wawancara seperti berikut :

“Sistem halaqah menjadi salah satu faktor pendukung penerapan nilai aqidah pada organisasi KAMMI. Sistem halaqah dapat menghimpun, mengajak seluruh kader-kader untuk diberikan ilmu pengetahuan dengan rasa ukhuwah atau kekeluargaannya. KAMMI juga mengadakan webinar online, sebagai sarana untuk menguatkan ukhuwah islamiyah seluruh kader ketika masa pandemic Covid-19. KAMMI juga mengadakan pengadaan perpustakaan KAMMI Curup, serta Kajian Ramadhan agar bisa dimanfaatkan oleh semua kalangan untuk meningkatkan wawasan tentang agama Islam”.<sup>16</sup>

Selain faktor pendukung, dalam penerapan nilai aqidah juga ada yang menjadi faktor penghambatnya seperti yang dinyatakan oleh Restu berikut :

“Yang menghambatnya itu adalah waktu terkadang KAMMI memiliki istilah itu lima A, akhwan A KAMMI ada agenda, berarti kader KAMMI itu kadang bisa menghadiri kadang tidak. Terkadang biasanya yang seperti ini biasanya kader-kader yang AB satu atau anggota biasa satu yang belum sama sekali langsung mengenal KAMMI. Karena itu baru mencicipi awalnya masuk KAMMI. Jadi mereka belum mengenal namanya rasa ukhuwah tadi. Makanya di KAMMI itu kita diajarkan untuk memiliki rasa ukhuwah, dengan bagaimana? Dengan mengikuti halaqah.”<sup>17</sup>

#### **b. Nilai Syariah**

Selain nilai aqidah, organisasi KAMMI juga berpedoman pada nilai-nilai syariah. Perencanaan untuk melakukan nilai syari'ah dan kegiatan organisasi KAMMI telah dilakukan berkaitan tentang penerapan yang diajarkan oleh murabbi dan murabbiyah-nya.

---

<sup>16</sup> Dokumentasi Kegiatan KAMMI Curup, Facebook KAMMI Curup, 21 November 2021

<sup>17</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

Hasil wawancara menunjukkan salah satu penerapan nilai syari'ah yang dilakukan KAMMI adalah mencari tahu seperti dahulu hukum-hukum yang berkenaan tentang sesuatu yang tidak kita ketahui atau sesuatu yang syubhat. Misalkan mencari buku yang berkaitan dengan hukum shalat.<sup>18</sup>

Sebelum penerapan nilai syariah diterapkan, dilakukan perencanaan terlebih dahulu dimana perencanaan melakukan nilai syariat dan kegiatan organisasi KAMMI itu sudah disiapkan, hal tersebut berhubungan tentang penerapan yang diajarkan oleh murabbi murabiyah-nya.<sup>19</sup>

Nilai-nilai syariah yang telah diterapkan oleh organisasi dapat dilihat dari pernyataan Restu saat wawancara berikut:

“Seperti misalkan untuk mencari hukum-hukum yang syubhat dicari tahu, apakah hukum tersebut sudah sesuai. Misalkan mencari hukum shalat, langsung kita cari bukunya. Nilai syariah dalam Islam yang sudah ditetapkan organisasi KAMMI itu misalkan seperti dalam syariah kita tidak boleh namanya laki-laki dan perempuan itu berdekatan, menerapkan hukum-hukum syar'i seperti menggunakan hijab, yang sesuai seperti tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.”<sup>20</sup>

Restu juga menjelaskan bagaimana kegiatan pada organisasi KAMMI berlangsung saat azan berkumandang, seperti berikut:

“Ketika azan berkumandang kita di organisasi KAMMI mau kegiatan apa pun kalau misalkan azan sudah berkumandang selesai stop dulu, tidak ada kelanjutan dari kegiatan, mau itu rapat, mau kegiatan yang berhubungan tentang halaqah, mau kegiatannya kegiatan sehari-hari, ketika azan berkumandang stop, langsung yang ikhwannya ke masjid mengambil wudhu langsung shalat. Setelah itu baru bisa kita lanjutkan kegiatan yang akan kita lakukan. Ketika azan berkumandang semuanya harus stop. KAMMI menerapkan sikap pada kader-kader KAMMI itu belajar untuk saling menghormati,

---

<sup>18</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>19</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>20</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

mencoba kalau misalkan ada kegiatan atau apa pun stop dulu. Utamakan dulu shalat.”<sup>21</sup>

Faktor pendukung penerapan nilai syariah dalam organisasi KAMMI seperti yang dinyatakan oleh Restu berikut:

“Penerapan nilai-nilai syariah yang ada dalam organisasi KAMMI dituntut untuk faktor pendukungnya itu sifat keingintahuan murabbi. Yang menjadi sangat mendukung sekali untuk ibaratnya itu, ini sah tidak ya kalau misalkan kita mencari uang dengan hasil seperti ini. Adanya keingintahuan yang tinggi. Jadi murabbi itu akan mencoba untuk diberikan mantuba (Manhaj Tugas Baca). Dibaca bukunya agar menemukan jawaban yang telah diberikan atau jawaban yang ingin ia cari.”<sup>22</sup>

Selain menjadi faktor pendukung, murabbi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai syari’ah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Restu dalam wawancara mengenai faktor penghambat penerapan nilai syariah, seperti berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu adalah diri murabbi itu sendiri. Diri kader itu sendiri. Mau atau tidaknya ia menerapkan nilai-nilai syariah itu tergantung pada kadernya masing-masing. Dan insyaallah di organisasi KAMMI itu seluruh kadernya baik ikhwan maupun akhwat insyaallah sudah menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.”

KAMMI mengajak anggotanya untuk tidak mementingkan salah satu diantara kegiatan pembelajaran di kampus ataupun di organisasi, sehingga bisa berjalan keduanya secara bersamaan dengan tidak ada yang menjadi hambatan bagi kegiatan yang lainnya.

---

<sup>21</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>22</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

### c. Nilai Akhlak

Selain nilai aqidah dan syariah, nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman organisasi KAMMI adalah nilai akhlak. Secara terminologi, para ulama mengemukakan ilmu akhlak sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>23</sup>

Akhlakul karimah yang efektif dan akurat disampaikan melalui pesan Lukman kepada anaknya. Pesan ahli hikmah tersebut tertuang dalam al-Quran surah Luqman ayat 13-19 dengan intisari sebagai berikut :

“Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada ibu bapaknya, pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu”.<sup>24</sup>

Organisasi KAMMI juga menerapkan nilai akhlak, sesuai dengan hasil wawancara dengan Restu yang menyatakan hal berikut :

“Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai akhlak, salah satunya yaitu ta’lim muta’allim di mana adab lebih diperlukan dibandingkan ilmu pengetahuan. Jadi bukan berarti ilmu pengetahuan itu tidak perlu. Tapi di sini dikuatkan yaitu adab sesama.”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu.” *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan-Ta’lim*, 14(2), 2016, h. 198

<sup>24</sup> Rahmawati. “Peranan Lembaga Ekstra Kampus dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa Stain Kendari (Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari).” *Al-Izzah*, 8(1),2013, h 161

<sup>25</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

Perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi KAMMI terlihat dalam organisasinya ada Badan Pembina Kader (BPK), Restu menyatakan hal berikut terkait perencanaan penerapan nilai syariah :

“di organisasi KAMMI, kita mengenal namanya BPK. BPK itu badan pembinaan kader. BPK ini akan memberikan murabbi, memberikan sebuah kelompok belajar, di mana ada satu orang murabbi dan biasanya ada sembilan sampai dengan sepuluh murabbi yang di didik oleh murabbi-nya bukan hanya ilmu pengetahuan saja tapi akhlaknya juga akan dilatih disana.”<sup>26</sup>

Penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi KAMMI dilakukan dalam ta’lim muta’allim, ukhuwah, konsep ummah itu konsep kekeluargaan. Faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi KAMMI seperti yang dinyatakan oleh Restu berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu lingkungan. Lingkungan di organisasi KAMMI lingkungan yang syar’iah. Makanya kegiatan-kegiatan KAMMI ini bersifatnya amniah. Jadi tidak bisa main-main kita, dengan kegiatan yang berhubungan dengan agama.”<sup>27</sup>

Selain faktor pendukung Restu juga sudah mengatakan adanya faktor penghambat penerapan nilai akhlak, seperti berikut:

“Faktor penerapannya yaitu mungkin pada yang saya ketahui mungkin murabbinya atau peserta didiknya. Biasanya peserta didiknya itu mungkin belum pernah, atau jarang bercerita sama murabbinya. Harusnya seorang itu jika memiliki masalah bisa langsung meminta langsung kepada murabbinya untuk meminta dijadikan solusi.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>27</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>28</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021



Dalam penerapannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui hasil evaluasi kegiatan menunjukkan penerapan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak telah sesuai dengan perencanaan. Organisasi KAMMI juga melakukan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak hasilnya dijelaskan oleh Restu dalam hasil wawancara berikut:

“Sejauh ini alhamdulillah sudah sesuai dengan yang dibuat. Terkadang ada beberapa kendala seperti yang disebutkan tadi, mungkin kadernya kurang kesadaran untuk datang pada kegiatan, tapi untuk meningkatkan rasa ukhuwah itu sudah sesuai.”<sup>29</sup>

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi LDK IAIN Curup**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>30</sup> LDK juga menerapkan nilai aqidah, syari'ah dan akhlak dalam penerapan nilai keagamaan di organisasinya.

### **a. Nilai Aqidah**

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bersifat kerohanian Islam dapat menjadi suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>30</sup> A. Rosyid Shaleh, *Management Da`wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1997), hlm. 11

<sup>31</sup> Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 2016

Hasil wawancara terhadap Willy Setiawan yang merupakan anggota organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) menyatakan pedoman LDK sebagai berikut:

“Pedoman setiap kegiatan LDK yaitu adalah alur kaderisasi. Jadi setiap ada kegiatan itu harus sesuai dengan alur kaderisasi yang berpedoman dengan al-qur’an dan hadist yaitu setiap yaitu harus tentang agama, waktu azan itu kegiatan itu diberhentikan dulu untuk melaksanakan shalat kalau sudah baru melaksanakan kegiatan lagi, kan sesuai al-qur’an dan hadist.”<sup>32</sup>

Restu Abdiyantoro juga menyatakan hal berikut terkait pedoman LDK:

“Yang menjadi pedoman setiap kegiatan LDK adalah rasa kepercayaan kita tentang dakwah memperjuangkan dakwah di atas bumi Allah. karena kita diwajibkan untuk berdakwah dimana pun kita berada.”<sup>33</sup>

Pengertian aqidah menurut Willy Setiawan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Aqidah agama Islam itu maknanya luas, tidak yang disebut seperti sifatnya sempit, bentuknya fleksibel dan dapat memudahkan bagi penganutnya. Tapi bukan berarti agama Islam itu sesimpel atau semudah yang kita katakan tadi. Di sini yang kita katakan adalah fleksibel itu dalam beribadahnya. Maka adapun beberapa aturan yang juga harus dilakukan oleh penganut agama Islam.”<sup>34</sup>

Restu Abdiyantoro juga menyatakan hal berikut:

“Akidah artinya kepercayaan agama Islam. menurut kami itulah agama yang wasithiyah yaitu agama pertengahan, tidak ke kanan, tidak ke kiri, tidak berbelok. Jadi, agama pertengahan yang adil,

---

<sup>32</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

<sup>33</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>34</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

damai, mengajak kepada kebaikan. Itulah kepercayaan kami tentang agama Islam.”<sup>35</sup>

Restu mengatakan perencanaan diterapkan dalam beberapa kegiatan, hal tersebut dikatakan dalam wawancara berikut:

“Diterapkan dari beberapa kegiatan di LDK seperti yang namanya acara Ngopi (ngobrol perkara hati) bersama para coach, yang akan selalu membimbing. Didikannya untuk selalu semangat menjalankan dakwah ini.”<sup>36</sup>

Sebelum adanya pandemi covid-19, kegiatan NGOPI dilakukan satu kali dalam seminggu, jadi setiap bulannya di adakan empat kali kegiatan.

Perencanaan untuk penerapan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, baik kegiatan kecil maupun kegiatan besar sesuai dengan alur kaderisasi.<sup>37</sup> Penerapan nilai aqidah tersebut juga dijelaskan oleh Willy dalam wawancara berikut :

“Kegiatan kecil itu bisa jadi kayak halaqah tapi sekarang diganti dengan ngopi yaitu ngobrol perkara iman. Nah kaitannya besarnya itu kayak kajian, kajian-kajian islami yang kami adakan itu sesuai dengan alur kaderisasi. Biasanya kami dulu itu sebelum covid ini seminggu sekali itu mengadakan ngopi selama satu bulan. Jadi satu bulan itu empat kali ngopi. Itulah yang kami lakukan agar penerapan nilai-nilai keagamaan ini bisa diterapkan di LDK.”<sup>38</sup>

Selain itu, penerapan nilai aqidah juga dilakukan, seperti selalu diingatkan untuk shalat berjamaah, *qiyamul lail*. Selalu berpegang tegu dengan isi Al-Qur'an dan sunnah, tidak mempercayai hal-hal yang berbau syirik yang menjauhkan serta membuat iman kita menurun atau menjadi

---

<sup>35</sup> Restu Abdiyantoro hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 4 Oktober 2021

<sup>36</sup> Restu Abdiyantoro hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 4 Oktober 2021

<sup>37</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

<sup>38</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

*futur*. LDK juga mengingatkan dan mengajak anggotanya melalui media sosial, dengan menyebarkan *reminder* seperti “*One Week One Hadist*”, “Menjadi Muslim Produktif”, serta kata-kata yang berisi kalimat penyemangat dan pengingat untuk semua orang. Bahkan ada “*Cais On The Spot*” dan “Studi Islam Akhir Pekan (SIAP)”, yang berisi wawasan mengenai tokoh Islam yang membawa pengaruh bagi dunia.<sup>39</sup> Hal tersebut dilakukan agar pada anggota LDK memiliki wawasan dan memperkuat iman agar aqidah tetap terjaga.

Faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK seperti yang dinyatakan oleh Restu berikut :

“Faktor pendukungnya yaitu satu adalah peserta didik di LDK itu sendiri yang kedua itu lingkungan kampus yang juga memadai. Yang ketiga diberikannya beberapa pemahaman, adanya beberapa buku yang bisa kita jadikan landasan untuk senantiasa selalu berpegang teguh pada keyakinan kita.”<sup>40</sup>

Willy Setiawan juga menambahkan faktor pendukung penerapan nilai aqidah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam penerapan nilai aqidah di organisasi LDK yang pertama yaitu suksesnya agenda itu baik itu agenda kecil maupun agenda besar. Kenapa? karena di agenda besar itu pasti mengenai tentang Islam, baik itu fiqh, aqidah, akhlak, dan lain-lain. Dan juga di agenda kecil seperti kajian atau halaqah, adanya diskusi kecil tentang Islam, baik itu aqidah, fiqh, akhlak, itu dan semuanya itu ada di sana. Jadi faktor pendukung itu adalah suksesnya agenda tersebut. Kalau agenda itu bisa disukseskan dan diterapkan dengan baik oleh murabbinya maupun adik-adiknya insyaallah faktor

---

<sup>39</sup> Dokumentasi dari Instagram LDK, @ldkcaisiaincurup

<sup>40</sup> Restu Abdiyantoro hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 4 Oktober 2021

pendukung paling utama dalam penerapan aqidah di organisasi LDK.”<sup>41</sup>

Selain faktor pendukung Restu juga sudah mengatakan adanya faktor penghambat penerapan nilai aqidah, seperti berikut:

“Yang menjadi penghambatnya itu adalah dari kader itu sendiri. yang menjadi penghambatnya itu dari diri pendidik itu, didikan itu sendiri. Terkadang mereka itu harus dari dirinya terlebih dahulu, harus diajak datang ke rumahnya terlebih dahulu, biar dia baru mengikuti kegiatan LDK tadi.”<sup>42</sup>

Selain itu, Willy Setiawan juga menambahkan hal berikut sebagai faktor penghambat penerapan nilai aqidah, seperti berikut :

“Faktor penghambat dalam penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK yaitu adalah kurangnya murabbi kalau yang agenda kecil itu seperti halaqah itu murabbi itu meyakinkan atau mensukseskan halaqah tersebut. Di mana mereka tidak bisa meyakinkan adik-adiknya tentang apa yang disampaikan. Yaitu tentang isu-isu yang terkini, baik aqidah, akhlak, maupun adab. Yang paling penting itu adalah halaqahnya. Kalau halaqahnya baik insyaallah yang lainnya baik, karena halaqah itu kalau di LDK itu yang paling penting bukan agenda-agenda yang besarnya. Karena di agenda kecil saja kita harus difokuskan karena kalau yang kecilnya saja kita lupakan. Maka yang besarnya tidak bisa disukseskan. Jadi di sinilah faktor penghambat itu adalah kurangnya murabbinya itu meyakinkan atau mensukseskan agenda halaqah-nya kayak gitu atau meyakinkan adiknya.”<sup>43</sup>

Evaluasi penerapan nilai aqidah tersebut menurut Restu Abdiyantoro belum bisa dilakukan karena dalam tahap pengerjaan. Namun untuk evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dijelaskan oleh Willy Setiawan sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

<sup>42</sup> Restu Abdiyantoro hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 4 Oktober 2021

<sup>43</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

“Evaluasi yang ada di LDK itu evaluasinya insya Allah selalu ada dalam setiap kegiatan besar maupun kecil. Kalau kegiatan besar itu pasti kalau sudah agenda yang besar itu, selalu diadakan setelah agenda tersebut selesai. Yang kecil itu, evaluasinya itu per bulan. Jadi tidak setiap hari itu pastinya. Jadi per bulan, apakah sesuai yaitu dengan standar yang ada kalau sesuai karena kenapa? Karena kami selalu merapatkan evaluasi itu. Jadi adanya rapat. Rapat itu khusus untuk evaluasi sesuai standar. Jadi di sana itu seluruh panitia harus datang dalam evaluasi tersebut, jadi kita mau mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dapat kami ambil itu tadi untuk ke depannya agenda itu bisa lebih maju lagi tidak ada halangan atau hambatan.”<sup>44</sup>

#### **b. Nilai Syariah**

Organisasi LDK yang berpusat pada dakwah, memiliki sasaran dakwah seperti yang dijelaskan Willy Setiawan berikut :

“Sasaran dari LDK yaitu sasarannya itu yang pertama yaitu adalah mahasiswa yaitu yang paling utama itu mahasiswa karena yang paling utama dan paling utama itu yaitu adalah pemuda di mana di sini kami ingin berdakwah kepada pemuda khususnya di kampus jadi itu mahasiswa, yang kedua itu adalah para dosen itu civitas akademika baik dari dosen maupun yang lain-lainnya. Kami itu dengan dosen itu dengan memberikannya tugas untuk menjadi pemateri dalam agenda-agenda besar agenda-agenda yang kami lakukan dalam agenda kecil, untuk yang lainnya itu tujuannya yaitu masyarakat, kami melakukannya kepada masyarakat, khususnya dari divisi syiar itu mengadakan seperti Desa Binaan mereka melakukan dakwahnya itu kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak. Di mana mereka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.”<sup>45</sup>

Hal yang hampir sama diungkapkan juga oleh Restu Abdiyantoro dalam wawancaranya seperti berikut:

“Sasaran dakwah di LDK itu yang pertama yaitu mahasiswa itu sendiri, yang kedua yaitu masyarakat kampus, seperti yang berada di dekat-dekat kampus, yang paling kecil sekali yaitu diri kita sendiri

---

<sup>44</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

<sup>45</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

atau teman satu kos kita juga bisa dijadikan sebagai ladang dakwah.”<sup>46</sup>

Selain nilai aqidah, organisasi LDK juga berpedoman pada nilai-nilai syariah sesuai dengan tuntunan Al-qur’an dan Sunnah. Hasil wawancara dengan Restu Abdiyantoro menunjukkan perencanaan nilai syariah di organisasi LDK sebagai berikut :

“Dengan membiasakan, setiap kali sering kita mengingatkan, Lebih lagi berhubungan tentang antara ikhwat dengan akhwatnya laki-laki dan perempuan itu saling berdekatan kalau ada di antara keduanya memberikan hukum-hukumnya misalkan zina tuh enggak boleh gitu dikader LDK tuh enggak boleh sekalipun itu zina mata itu enggak boleh itu salah satu penerapan yang ada di LDK, menekankan nilai-nilai syariah yang ada dalam ajaran Islam.”<sup>47</sup>

Perencanaan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Willy Setiawan tentang perencanaan penerapan nilai syaria’ah berikut :

“Perencanaan kami lakukan yaitu dengan mengetahui keadaan atau situasi yang ada di kampus. Apa yang dibutuhkan mereka dalam menanamkan nilai-nilai syariah di LDK jadi harus mengetahui dulu oh ini mereka lagi butuh ini ya itu jadi kami rencanakan dulu. Kedua yang mereka butuhkan, apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa itu. Jadi apa yang mereka butuhkan kami akan melakukan menanamkan nilai-nilai syariah yang ketiga itu melihat masalah, melihat masalah yang terjadi di kampus yaitu apa yang sering dilanggar oleh mahasiswa dalam melakukan nilai syariah itu bisa jadikan kami membuat perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai syariah. Kalau masalahnya tentang apa nah itulah kami buat perencanaan dulu untuk menanamkan nilai-nilai syariah tadi.”<sup>48</sup>

Nilai-nilai syariah yang telah diterapkan oleh organisasi dapat dilihat dari pernyataan Willy Setiawan saat wawancara berikut:

---

<sup>46</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>47</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>48</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

“Yang pertama ini wajibat seperti kita tidak boleh boncengan antara wanita dan pria. Yang kedua itu tidak boleh chatting-an di atas jam sembilan, kecuali urgen kalau urgen boleh chatting-an. Yang ketiganya memberikan amal-amal yaumiah yaitu seperti shalat dhuha, shalat tahajud, puasa. Shalat mereka bagaimana. Jadi, di sana kami memberikan, kemampuan mereka dalam melakukan ibadah kepada Allah. Apakah mereka bagus atau memburuk, di sanalah kami memberikan nilai-nilai syariat kepada mereka. Apakah mereka telah melakukan ibadah itu taat atau tidak? apa mereka melanggar aturan wajibat atau tidak. Itulah nilai-nilai yang kami lakukan di LDK wajibat atau amal yaumiah.”<sup>49</sup>

Restu juga menjelaskan hal berikut :

“Biasanya dari kaderisasi yang akan memberikan pemahaman kepada kader-kadernya. Jadi bisa melalui orang-orang kaderisasi atau juga melalui para coach atau pelatih yang ada di LDK.”

Faktor pendukung penerapan nilai syariah dalam organisasi KAMMI seperti yang dinyatakan oleh Willy Setiawan berikut:

“Faktor pendukung adalah murabbi selaku murabbi itu harus memberikan penanaman, keyakinan kepada adik-adiknya yang di halaqah itu agar mereka mau melakukan amal-amal yaumiah, mau melakukan wajibat, melakukan apa yang diperintahkan oleh Kakak-Kakaknya, yaitu membaca buku, baca Al-Qur'an, jadi yang mendukung itu adalah murabbinya itu, kalau murabbinya bisa meyakinkan seorang adik-adik yang akan amal-amal yaumiah atau wajibat itu insyaallah yang lainnya akan ikut seperti itu.”<sup>50</sup>

Faktor pendukung penerapan nilai syariah dalam organisasi LDK juga dinyatakan oleh Restu seperti berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu lingkungan kampus. Karena dakwah dari LDK itu kan hanya berfokus pada lingkungan kampus saja. Jadi ini sangat memudahkan sekali untuk kita mengingatkan kepada mahasiswa-mahasiswa lain yang berada di luar ini ibaratnya itu

---

<sup>49</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

<sup>50</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober



yang ingin merubah diri. Adanya semangat ingin merubah diri, maka itu menjadi sebuah faktor pendukung dalam dakwah LDK.”<sup>51</sup>

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam penerapan nilai syariah dalam organisasi LDK. Willy Setiawan menyatakan hal berikut faktor penghambat dalam penerapan nilai syariah:

“Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai syariah di kegiatan LDK adalah kurangnya perhatian murabbi yaitu akan pentingnya memberikan keyakinan kepada adik-adiknya akan pentingnya wajibat amal yaumiah kepada adik-adiknya karena hal tersebut sangatlah penting dalam kehidupan mereka seperti kalau di wajibat itu tidak boleh chatting-an, tidak boleh bawa motor bonceng sama lawan jenis. Melakukan shalat dhuha dan itulah kalau amal yaumiah itu seperti mereka melakukan membaca Al-qur’an,shala, shalat dhuha, puasa. Itu harus dilihat itu. Apakah mereka sudah melakukan atau tidak? Amal-amal yaumiah wajibatnya. Karena hal ini sangat penting agar mereka itu penerapan nilai-nilai syariah ini bisa diterapkan. Kalau murabbinya tidak bisa meyakinkan penting hal tersebut maka penerapan nilai-nilai ini tidak akan maju,terhambat. Mereka tidak mau melakukan apa, jadi inilah hal yang sangat penting dilakukan oleh murabbi yaitu kalau murabbinya tidak melakukan terbaik dalam halaqahnya maka yang lainnya akan terhambat yaitu adik-adiknya tidak mau melakukan penerapan nilai syariah.”<sup>52</sup>

Restu Abdiyantoro juga menambahkan hal berikut sebagai faktor penghambat penerapan nilai syariah dalam organisasi LDK :

“Faktor penghambatnya yaitu dari kadernya itu sendiri. Mungkin ada yang beberapa orang itu belum bisa menerapkan sifat-sifat yang agama yang Syumuliyatul Islam yang sebenarnya, mungkin ada beberapa dari kader itu yang masih ada pacaran dan masih belum ada yang sadar makanya ini perlu pembinaan lagi di LDK.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>52</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

<sup>53</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

Kegiatan dakwah dalam organisasi LDK akan dihentikan sementara waktu ketika adzan berkumandang. Hal ini didukung dengan pernyataan Willy Setiawan dalam wawancara seperti berikut :

“Di sinilah pentingnya mendahului yaitu shalat daripada yang lainnya. Karena shalat itu paling penting harus dikasih paham kepada adik-adiknya berapa pentingnya shalat itu jadi setiap ada kegiatan, kegiatan apa pun yang kecil maupun yang besar itu kita dahulukan shalat dulu itu misal kegiatan besar itu. Nah kami harus memberikan ayo kita isoma dulu itu namanya ishomah istirahat, shalat, makan. Jadi kalau ada agenda besar kita harus pentingkan shalat dulu. Walaupun kegiatannya penting, dahulukan shalat karena kenapa? Karena kita umat Islam harus memutuskan shalat dulu, karena amal paling utama itu yang di akhir, yaumul akhir nanti yang ditanyakan shalat. Jadi kami mementingkan shalat terlebih dahulu.”<sup>54</sup>

Selama proses penerapan nilai syariah berlangsung LDK melakukan evaluasi, hasil evaluasi tersebut dinyatakan oleh Willy Setiawan berikut :

“Insyaallah sesuai yaitu dengan apa yang telah ditetapkan alur kaderisasi yang kami rapatkan itu biasanya kalau evaluasi itu pasti kami rapatkan terlebih dahulu yaitu rapat dan nanti ada evaluasi. Evaluasi itu sangat penting karena agar tahu kesalahan yang kami lakukan di dalam kegiatan itu. Apakah itu terbaik, apakah itu adalah hal-hal yang bisa membuat kegiatan LDK itu tidak maju. Jadi, di sanalah kami mengetahui pentingnya evaluasi. Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, yaitu karena evaluasi itu sangat penting. Apakah sesuai prosedurnya itu? insyaallah sesuai karena kenapa? Kami melakukannya itu seluruh panitia yaitu seluruh hadir dalam kegiatan evaluasi tersebut. Karena kenapa? Seluruh panitia itu wajib hadir karena kenapa? Karena merekalah yang mengatur kegiatan LDK. Jadi mereka harus memberikan tanggapan apa yang kurang dan apa yang lebih baik dari kegiatan LDK tersebut. Yaitu agar ke depannya LDK ini menjadi lebih baik.”<sup>55</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Restu Abdiyantoro dalam wawancaranya berikut :

---

<sup>54</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

<sup>55</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober

“Untuk saat ini kegiatan evaluasi kegiatan di LDK itu sudah setengah perjalanan sudah sesuai dengan yang ada yang telah kita siapkan sebelumnya. Tinggal hanya anggota dan murabbinya saja.”<sup>56</sup>

### c. Nilai Akhlak

Selain nilai aqidah dan syariah, nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman organisasi LDK adalah nilai akhlak, seperti adab bertemu dan adab berpakaian. Organisasi LDK menerapkan nilai akhlak, menggunakan perencanaan penerapan nilai akhlak sebelum diterapkan dalam organisasi. Perencanaan tersebut disebutkan Willy Setiawan dalam wawancaranya seperti berikut :

“Perencanaan kami akan lakukan itu adalah yaitu dengan mencontoh, memberi contoh ke adik-adiknya agar berperilaku sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kami sebagai contohnya yaitu tauladannya. Jadi kami memberi contoh kepada adik-adik bagaimana kalau adab bertemu, adab berpakaian, adab berteman yaitu akhlak kita terhadap teman itu bagaimana, berpakaian gimana, hal bertemu gimana, jadi bukan diajarkan biasa. Kalau misalnya ketemu kan ucapkan “assalammualaikum” jabat tangan. Kalau berpakaian itu yang menutup aurat. Kalau di majelis itu kalau akhlaknya itu mencatat apa yang disampaikan oleh pematari. Rencananya itu kami memberi contoh yaitu kepada adik-adik. Karena contoh itu adalah salah satu perencanaan terbaik yang kami bisa lakukan dalam akhlak ini.”<sup>57</sup>

Setelah tahap perencanaan, nilai LDK mulai diterapkan dalam kegiatan organisasi, penerapan yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Restu Abdiyantoro seperti berikut :

“Setiap kali dalam kegiatan LDK itu selalu diselingi dengan salam, diselingi dengan jabatan tangan, dan berpelukan sesama ikhwah dan akhwat. Tapi dipisah ya ikhwan dengan ikhwan akhwat dengan akhwat. Saling mengingatkan, tanyakan kabarnya bagaimana?. Jika

---

<sup>56</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>57</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

ada kesusahan ya kita bantu. Kalau untuk menerapkan nilai LDK kembali lagi ke halaqah ngopi tadi.”<sup>58</sup>

Penerapan nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada organisasi LDK berpedoman pada ta’lim muta’allim yaitu lebih mengutamakan akhlak dari pada ilmu pengetahuan, penerapan nilai akhlak dijelaskan oleh Willy Setiawan, berikut :

“Penerapan itu tergantung dari anggota itu sendiri yaitu di mana dia bisa melaksanakan tata tertib atau wajibat dalam LDK itu. Jadi bagaimana mereka itu bisa mematuhi wajibat tersebut dengan baik dan benar. Karena dari LDK itu hanya memberikan tata tertib atau wajibat kepada anggotanya agar berperilaku yang baik yaitu seperti chattingan tidak boleh chatting-an dengan lawan jenis lewat dari jam sembilan kecuali urgent. Kedua tidak boleh berboncengan antara ikhwan dan akhwatnya yaitu itu adalah akhlaknya. Jadi kami itu hanya memberikan tata tertibnya dan jika ada yang melanggar itu nanti bisa ditegur oleh kami, dengan teguran yang baik dengan tidak memarahinya di tempat umum lain kan dipanggil dulu dan nanti dinasihati tatap muka itu berdua saja.”<sup>59</sup>

Faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi LDK seperti yang dinyatakan oleh Willy Setiawan berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu adalah seorang murabbi itu bisa memberikan contoh yang terbaik kepada adik-adiknya. Bagaimana dia itu memberikan hal-hal positif dalam akhlak ini. Karena seorang adik-adik mahasiswa itu melihat seperti itu murabbi-nya itu apakah dia itu sudah benar atau belum, karena dia mencontohi atau apa yang kakak-kakaknya lakukan. Kalau kakaknya lakukan tidak sopan maka mereka melakukan hal yang tidak sopan juga. Kedua itu dirinya sendiri yaitu di mana dia mau belajar untuk memperbaiki diri sendiri termasuk bagian akhlak ini yaitu seperti berpakaian dia mau berubah diri yaitu dari yang kemarin menutup auratnya tidak islami sekarang menutup auratnya menjadi islami yaitu yang dulunya berpakaian gimana sekarang gimana gitu kan jadi lebih baik kayak gitu. Dan yang ketiga itu dengan memberikan kajian-kajian tentang

---

<sup>58</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>59</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

islami, yaitu dengan kajian-kajian itu mereka bisa tahu oh ini akhlak terbaik yaitu akhlak ini namanya akhlak, mana akhlak bertemu teman gitu jadi factor pendukung itu ada tiga yaitu murabbi mahasiswa itu sendiri dan kajian.”<sup>60</sup>

Restu Abdiyantoro menambahkan faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi LDK, yaitu sebagai berikut :

“Faktornya yaitu dari coach-nya selalu mengingatkan kepada anak didiknya supaya anak-anak didiknya selalu meningkatkan yang namanya akhlak percuma juga kalau punya ilmu yang tinggi tapi akhlaknya tidak ada. Jadi takutnya tidak mencerminkan seorang mukmin. kita ingatkan terus.”<sup>61</sup>

Selain faktor pendukung Restu Abdiyantoro juga sudah mengatakan adanya faktor penghambat penerapan nilai akhlak, seperti berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu dari kembali lagi ke peserta didiknya itu masih saja yang merasa kurang belum ada kesadaran diri. Itu kembali lagi kepada diri dari kader masing-masing. Ada yang sudah bisa menerapkan ta’lim muta’alim, ada yang belum, ada yang masih pacaran, dan lain sebagainya. Jadi itu adalah PR tersendiri bagi coach atau pelatihnya tadi.”<sup>62</sup>

Willy Setiawan juga menambahkan factor penghambat penerapan nilai akhlak sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya itu adalah pertama murabbi-nya itu tidak bisa meyakinkan atau mempengaruhi adik-adik tentang pentingnya berperilaku, berakhlak mulia tidak bisa memberikan contoh yang terbaik dalam hal akhlak. Yang kedua mahasiswa itu sendiri hanya bisa mendengarkan ceramah saja tapi tidak mau merubah diri yaitu sudah diberi nasihat-nasihat dari murabbi, dari kajian itu, tapi mereka hanya bisa mendengarkan, tapi tidak melakukannya, faktor penghambatnya karena yang sangat penting itu dalam LDK itu adalah murabbi yaitu sebagai murabbi itu bisa memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya yaitu baik berakhlak, aqidah, maupun syariah.”<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

<sup>61</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>62</sup> Restu Abdiyantoro, hasil Wawancara Anggota KAMMI Curup , 4 Oktober 2021

<sup>63</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui hasil evaluasi kegiatan menunjukkan penerapan nilai-nilai aqidah, syari'ah, dan akhlak telah sesuai dengan perencanaan. Organisasi LDK juga melakukan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak hasilnya dijelaskan oleh Willy Setiawan dalam hasil wawancara berikut:

“Insyaallah sesuai yaitu dengan apa yang telah ditetapkan alur kaderisasi yang kami rapatkan itu biasanya kalau evaluasi itu pasti kami rapatkan terlebih dahulu yaitu rapat dan nanti ada evaluasi. Evaluasi itu sangat penting karena agar tahu kesalahan yang kami lakukan di dalam kegiatan itu. Apakah itu terbaik, apakah itu adalah hal-hal yang bisa membuat kegiatan LDK itu tidak maju. Jadi, di sanalah kami mengetahui pentingnya evaluasi. Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, yaitu karena evaluasi itu sangat penting. Apakah sesuai prosedurnya itu? insyaallah sesuai karena kenapa? Kami melakukannya itu seluruh panitia yaitu seluruh hadir dalam kegiatan evaluasi tersebut. Karena kenapa? Seluruh panitia itu wajib hadir karena kenapa? Karena merekalah yang mengatur kegiatan LDK. Jadi mereka harus memberikan tanggapan apa yang kurang dan apa yang lebih baik dari kegiatan LDK tersebut. Yaitu agar ke depannya LDK ini menjadi lebih baik.”<sup>64</sup>

## **D. Pembahasan**

### **1. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI Curup**

Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI Curup dilihat dari nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.

#### **a. Nilai Aqidah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi kepada anggota organisasi KAMMI, menunjukkan bahwa penerapan nilai aqidah pada organisasi KAMMI sudah sesuai dengan nilai aqidah.

---

<sup>64</sup> Willy Setiawan, hasil Wawancara Anggota LDK IAIN Curup, 6 Oktober 2021

Nilai aqidah yang telah diterapkan pada organisasi KAMMI antara lain sebagai berikut :

- *Ta'lim muta'allim*
- Tidak meninggalkan sholat 5 waktu
- Tidak percaya takhayul-takhayul
- Tidak percaya tentang kemusyrikan
- Tidak percaya hal-hal khurafat

Faktor pendukung penerapan nilai aqidah pada organisasi KAMMI, antara lain :

- Sistem halaqah
- webinar online sarana ukhuwah islamiyah
- Perpustakaan KAMMI Curup
- Kajian Ramadhan

Faktor penghambat penerapan nilai aqidah pada organisasi KAMMI, antara lain :

- Waktu pelaksanaan kegiatan

#### **b. Nilai Syari'ah**

Syari'ah dibagi menjadi dua subjek yaitu pengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah. Ibadah merupakan perbuatan yang tercantum dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Selain itu syari'ah juga sebagai pengatur

hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, dimana muamalah adalah aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.<sup>65</sup>

Nilai syari'ah yang telah diterapkan pada organisasi KAMMI antara lain sebagai berikut :

- Mencari hukum-hukum yang syubhat seperti hukum shalat
- Laki -laki dan perempuan itu berdekatan
- Menerapkan hukum-hukum syar'i seperti menggunakan hijab

Faktor pendukung penerapan nilai syariah dalam organisasi KAMMI seperti yang dinyatakan oleh Restu berikut:

- Sifat keingintahuan murabbi.

Faktor penghambat penerapan nilai syariah pada organisasi KAMMI, antara lain :

- Murabbi

### **c. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak yang telah diterapkan pada organisasi KAMMI antara lain sebagai berikut :

- ta'lim muta'allim
- ukhuwah
- konsep ummah

Faktor pendukung penerapan nilai syariah dalam organisasi KAMMI seperti berikut:

- Lingkungan

---

<sup>65</sup> Adjitya Nuril Islamia, "Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama'ah Masjid Manarul 'Ilmi Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Di Surabaya Tahun 1989-2017 M." Skripsi. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.13



Faktor penghambat penerapan nilai syariah pada organisasi KAMMI, antara lain :

- Murabbi
- Peserta didik

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan pada Organisasi LDK IAIN Curup**

### **a. Nilai Aqidah**

Penerapan nilai aqidah yang telah diterapkan pada organisasi LDK antara lain dalam kegiatan sebagai berikut :

- Shalat berjamaah
- *Qiyamul lail*
- NGOPI yaitu ngobrol perkara iman
- Berpegang teguh dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah
- Tidak percaya syirik
- “*One Week One Hadist*”
- “Menjadi Muslim Produktif”
- “*Cais On The Spot*”
- “Studi Islam Akhir Pekan (SIAP)”

Faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK seperti berikut:

- Peserta didik
- Lingkungan
- Kesuksesan agenda

Faktor penghambat penerapan nilai aqidah pada organisasi LDK, antara lain :

- Pendidik
- Murabbi

**b. Nilai Syari'ah**

Nilai syari'ah yang telah diterapkan pada organisasi KAMMI antara lain sebagai berikut :

- Tidak berboncengan antara wanita dan pria
- Tidak boleh chatting-an di atas jam Sembilan
- Memberikan amal-amal yaumiah, seperti shalat dhuha, shalat tahajud , puasa.
- Kaderisasi

Faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK seperti berikut:

- Murabbi
- Lingkungan kampus
- Semangat merubah diri.

Faktor penghambat penerapan nilai syari'ah pada organisasi LDK, antara lain :

- Kurang perhatian murabbi
- Kader LDK

**c. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak yang telah diterapkan pada organisasi KAMMI antara lain sebagai berikut :

- Berjabat tangan dan berpelukan sesama ikhwah dan akhwat
- Ikhwan dan akhwat dipisah
- Tidak boleh chatting-an dengan lawan jenis lewat dari jam Sembilan
- Tidak boleh berboncengan antara ikhwan dan akhwatnya
- Jika ada yang melanggar ditegur dengan baik
- Tidak menasehati orang di tempat umum.

Faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK seperti berikut:

- Murabbi

Faktor penghambat penerapan nilai syariah pada organisasi KAMMI, antara lain :

- Peserta didik
- Murabbi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan penulis pada organisasi KAMMI Curup dan LDK IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI Curup berpedoman pada nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Nilai aqidah diterapkan melalui *ta'lim muta'allim* dengan menggunakan sistem halaqah, webinar online, pengadaan perpustakaan KAMMI Curup, serta Kajian Ramadhan guna memperluas wawasan para kader dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai syari'ah dengan menerapkan aturan-aturan seperti membatasi jarak antar laki-laki dan perempuan, tata cara penggunaan hijab yang benar, sedangkan penerapan nilai akhlak dilakukan melalui Badan Pembina Kader (BPK) dengan pemberian pelatihan dalam kegiatan *ta'lim muta'allim*, *ukhuwah*, dan konsep *ummah* yang merupakan konsep kekeluargaan.
2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK IAIN Curup berpedoman pada nilai aqidah, syari'ah dan akhlak, nilai-nilai tersebut diajarkan melalui dakwah. Penerapan nilai aqidah diajarkan melalui kegiatan seperti NGOPI (ngobrol perkara hati), "*One Week One Hadist*", "Menjadi Muslim Produktif", "*Cais On The Spot*" dan "Studi Islam Akhir Pekan (SIAP)" dengan sasaran dakwah yang dituju adalah mahasiswa, sedangkan untuk masyarakat di bentuk "Desa Binaan". Penerapan nilai syari'ah dilakukan dengan memberikan amal-

amal yaumiah, saling mengingatkan antar kader tentang hubungan antara ikhwat dengan akhwatnya, seperti tidak boleh berboncengan antara wanita dan pria, tidak diperbolehkan mengobrol di atas jam sembilan malam, baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Sedangkan penerapan nilai akhlak yang dilakukan berkaitan dengan adab bertemu, adab berpakaian, adab berteman, bahkan adab dalam majelis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang baik, bahkan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan para anggotanya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, dari sifat, tingkah laku, bahkan karakteristik individu tersebut. Namun visi dan misi tidak akan terwujud jika para anggotanya tidak mendukung dengan sepenuh hati. Sebaiknya para anggota organisasi dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari organisasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, J. “*Studi Tentang Hubungan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan (Islam) dengan Penyebab Kenakalan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Ampel Boyolali.*” Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2008)
- Ahmadi, Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Alexma, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer Press, 2013)
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Amrilah, Tri Kurniati dan Prasetyo Budi Widodo, “*Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktifis Islam.*” (Jurnal Empati ,4 no.4, 2015)
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987)
- Aryani, S. A. “*Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY.*” (Religi, 11, no. 1, 2015)
- Asnawi, Habib Shulton, *Kritik Teori Hukum Feminis terhadap UU. NO. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan*”, (Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam 4, no. 1, 2016)
- Auliya, M. F. H. “*Dinamika Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Darul Amal di STAIN Salatiga Tahun 2002 – 2015.*” Skripsi. (IAIN Salatiga, Semarang, 2020)
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Chrisnandi, Yuddy, *Beyond Parlemen*, (Jakarta: Transwacana, 2008)
- Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- F. Ramadhan, “*Implementasi Ukhuwah oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur’an Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*” Skripsi. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)
- Fatma, Atika Julia, “*Implementasi Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Perilaku Beragama Remaja Awal (Penelitian Kualitatif di Lingkungan Masyarakat Karundang Cipager Kota Serang).*” Skripsi. (Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

- FSLDK ITS, *Buku Putih FSLDK*, (Surabaya: JMMI ITS, 2014)
- Hamid, Abdul, “*Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*”. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan-Ta’lim*, 14(2), 2016
- Hariwijaya, M. *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2004)
- Haryanto, Joko Tri, *Beragama Ala Mahasiswa Milenial (Gerakan dan Relasi Keagamaan Mahasiswa Muslim dalam Konstelasi Kebangsaan)*, (Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2019)
- Hasballah, Jamaliah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum.*” Tesis. (PPs IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2008)
- Iskandar Arief B., *Materi Dasar Islam*, (Bogor: Al-Azzar press, 2011)
- Islamia, Adjitya Nuril, “*Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus Jama’ah Masjid Manarul ‘Ilmi Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) di Surabaya Tahun 1989-2017.*” Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Jempa, N. *Nilai-Nilai Agama Islam*, (Pedagogik, 1, no.2, 2018)
- Juraini, *Sejarah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Kota Bengkulu (Kiprah dan Eksistensi Tahun 1998-2016).*” Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019)
- Khasanah, S. N. dan Z. Arifin, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.*” (MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2, no. 1, 2017)
- Khotimah, *Pola Pemahaman Keagamaan HMI DIPO, HMI MPO, KAMMI UIN Suska Riau terhadap Kesadaran Pluralitas*”, (Toleransi 1, no. 1, 2009)
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus.* ISTAWA: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2016
- Mahfud, Rois, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011)
- Maryanti, D. “*Model Pengembangan Dakwah LDK dalam Mensyiarkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa (Studi Kasus Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara).*” Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2019)

- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2002)
- \_\_\_\_\_*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Muhammad, Sayyid, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, (Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004)
- Mustar, Saidil, *Metodologi Penelitian*, (Curup: IAIN, 2019)
- Noeng, Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977)
- Rahmat, Andi dan Muhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*. (Surakarta: Purimedia, 2001)
- Rahmawati, “*Peranan Lembaga Ekstra Kampus dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Mahasiswa STAIN Kendari (Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)*.” (Al-Izzah, 8, no. 1, 2013)
- Ramadhan, F. “*Implementasi Ukhuwah oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur’an Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.” Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020)
- )
- Rohmawati, S. “*Keagamaan Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat UIN Walisongo Semarang (Analisis Metode Dakwah)*.” Skripsi. (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018)
- Rosyad, R. A *Quest For True Islam*, (Canberra: ANU (Australian National University) E Press, 1995)
- Rosyid Shaleh, A. *Management Da`wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- \_\_\_\_\_*Strategi Dakwah Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*”, (Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 18, no. 2 2018)
- Saidil, *Revitalisasi Fungsi dan Peran Lembaga Dakwah Kampus IAIN Palopo*.” Skripsi. (IAIN Palopo, Palopo, 2016)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Rajagrafin, 2011)
- Siradj, Said Aqiel, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, (Jakarta: Fatma Press, 1999)
- Sirozi, M. dan Mohammad Syawaludin, *Arah Baru Studi Islam di Indonesia Teori & Metodologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sulhan, Najib, *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi Antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*, (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2011)
- Thahan, Musthafa Muhammad, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam: Panduan Amal Bagi Aktivis Dakwah Kampus & Sekolah*, (Jakarta: VISI, 2002)
- Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus: Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS PRESS, 2007)
- UU Nomor 12 Tahun 2012, BAB 1, Pasal 1, Ayat 2
- Wahyuni, Nur Indah, “*Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa.*” Disertasi. (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013)
- Widianto, L.A. “*Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial dalam Mencetak Kader Dakwah Kampus (Studi Kasus Proses Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus ITS).*” Thesis. (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)
- Yovinofali Fherastama, S. *et all*, “*Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya*”, (Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya, 2, no. 2, 2018)
- Yunan, Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage E-Mail :

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 375 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Oktober 2020

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004  
2. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** 19891225 201503 2 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Elza Carolina**

**N I M** : **16531040**

**JUDUL SKRIPSI** : **Analisis Perbandingan Antara Penerapan Nilai-nilai Kegamaan di Organisasi KAMMI dan LDK**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Kes enam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 07 Juli 2021  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fks.21010  
Homepage: <http://www.w.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 636 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Agustus 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Pemasangan Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Antara Penerapan Nilai-nilai Kegamaan Pada Organisasi  
KAMMI dan LDK  
Waktu Penelitian : 25 Agustus s.d 25 November 2021  
Tempat Penelitian : Organisasi KAMMI dan LDK

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

A. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19660723 199903 1 004

Tambahan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ELIA CAROLINA  
 NIM : 16210104  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Saadi Murtar, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. April Carolina, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Antara Persepsi Mami -mami Yangman pada Cigugur: Kapan dan Loh

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ELIA CAROLINA  
 NIM : 16210104  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Saadi Murtar, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. April Carolina, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Antara Persepsi Mami -mami Yangman pada Cigugur: Kapan dan Loh

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


*Signature*

Dr. Saadi Murtar, M.Pd  
 NIP. 19620104 120001 004


Pembimbing II,

*Signature*

Dr. April Carolina, M.Pd  
 NIP. 19850115 121002 1 004



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/2021 7	Pembing - Bab 1.2.1.5	SA	EF
2	27/2021 8	Pembing - Bab 1.2.3	SA	EF
3	10/2021 6	Pembing - Bab 1.5	SA	EF
4	17/2021 6	ace ulh ulh yin	SA	EF
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/2021 7	Perbaikan Bab 1 - Bab III Tambahan teori	SA	EF
2	26/21 7	Perbaikan Bab I - Bab III	SA	EF
3	2/21 9	Perbaikan Bab I, Bab III	SA	EF
4	20/21 13	Ace Bab 1 - Bab III Lengkap Footnote 2, 3, dan 4	SA	EF
5	14/22 04	Perbaikan Bab 1 - 3 Tambahan "Ker" di Bab 1 dan 2	SA	EF
6	23/2022 05	Perbaikan Bab 1 - C	SA	EF
7	08/2022 06	Ace Bab 1 - 5 Persiapan untuk ujian	SA	EF
8	16/2022 06	Ace untuk Ujian Monograf	SA	EF





**PENGURUS KOMISARIAT**  
**Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia**  
**PK KAMMI CURUP**



Alamat : Perumahan Dusun Curup Estate Blok B, Nomor 14, Kec.  
Curup Utara, Kab.Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu 39119

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 01/K.PK KAMMI CURUP/SP/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reki Iswandi  
NIM :  
Jabatan : Ketua Umum PK KAMMI Curup

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara  
Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Pengurus Komisariat (PK)  
KAMMI Curup IAIN Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 03 Oktober 2021  
Mengetahui

  
Reki Iswandi



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
CURUP**



**UKM KEROHANIAN CAHAYA ISLAM**  
Alamat : Jl.Dr. Ak.Gani, Kec. Curup Utara,  
Kab.Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu 39119

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 01 /K.UKM KEROHANIAN CAIS/SP/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Willy Setiawan  
NIM : 19561050  
Jabatan : Ketua UKM Kerohanian CAIS IAIN Curup

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara  
Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di UKM Kerohanian CAIS IAIN  
Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Oktober 2021  
Mengetahui

**Willy Setiawan**  
**NIM. 19561050**



## DOKUMENTASI

No.	Objek	Aspek Dokumentasi
1.	Organisasi KAMMI	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah berdirinya Organisasi KAMMI</li><li>2. Struktur Kepengurusan KAMMI</li><li>3. Jumlah Anggota KAMMI</li><li>4. Kegiatan Organisasi KAMMI</li><li>5. Tata Tertib Organisasi KAMMI</li><li>6. Visi dan Misi Organisasi KAMMI</li><li>7. Fasilitas Pendukung Organisasi KAMMI</li></ol>
2	Organisasi LDK	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah berdirinya Organisasi LDK</li><li>2. Struktur Kepengurusan LDK</li><li>3. Jumlah Anggota LDK</li><li>4. Kegiatan Organisasi LDK</li><li>5. Tata Tertib Organisasi LDK</li><li>6. Visi dan Misi Organisasi LDK</li><li>7. Fasilitas Pendukung Organisasi LDK</li></ol>

## PEDOMAN OBSERVASI

### IDENTITAS ORGANISASI :

Nama Organisasi : KAMMI

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/23 September 2021

Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Organisasi KAMMI

No.	Aspek Pengamatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ada ruangan organisasi	✓		
2.	Ada struktur organisasi	✓		
3.	Ada Al-quran	✓		
4.	Ada tata tertib organisasi	✓		
5.	Memiliki izin organisasi	✓		
6.	Lokasi ruangan organisasi di lingkungan kampus IAIN Curup		✓	
7.	Ada tempat ibadah	✓		
8.	Memiliki rekapitulasi administrasi anggota organisasi	✓		
9.	Memiliki kegiatan organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus	✓		
10.	Memiliki anggota organisasi	✓		

## PEDOMAN OBSERVASI

### IDENTITAS ORGANISASI :

Nama Organisasi : LDK

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/23 September 2021

### Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Organisasi LDK

No.	Aspek Pengamatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ada ruangan organisasi	✓		
2.	Ada struktur organisasi	✓		
3.	Ada Al-quran	✓		
4.	Ada tata tertib organisasi	✓		
5.	Memiliki izin organisasi	✓		
6.	Lokasi ruangan organisasi di lingkungan kampus IAIN Curup	✓		
7.	Ada tempat ibadah	✓		
8.	Memiliki rekapitulasi administrasi anggota organisasi	✓		
9.	Memiliki kegiatan organisasi di dalam kampus maupun di luar kampus	✓		
10.	Memiliki anggota organisasi	✓		

## PEDOMAN OBSERVASI

### IDENTITAS ORGANISASI :

Nama Organisasi : KAMMI

Hari/Tanggal Observasi : Minggu/31 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi KAMMI	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah	✓	

			sesuai dengan perencanaan		
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai	✓	

			akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi		
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## PEDOMAN OBSERVASI

### IDENTITAS ORGANISASI :

Nama Organisasi : Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/07 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi KAMMI	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah	✓	

			sesuai dengan perencanaan		
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai	✓	



			akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi		
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Alek Rikardo
NIM	: 18531007
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Jabatan	: Sekretaris Jendral KAMMI
Hari/Tanggal	: Minggu/31 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Reza Aprilia
NIM	: 19591180
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Jabatan	: Sekretaris Departemen Humas dan Media
Hari/Tanggal	: Sabtu/30 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Ahmad Mardila
NIM	: 18621002
Jurusan	: Hukum Keluarga Islam
Fakultas	: Syariah
Jabatan	: Ketua Divisi Syiar dan Keumatan
Hari/Tanggal	: Jumat/29 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan		✓
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan		✓

## OBSERVASI

Nama	: Linda
NIM	: 19631058
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Syariah Ekonomi Islam
Jabatan	: Sekretaris Divisi Kesekretariatan
Hari/Tanggal	: Kamis/28 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	



			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Mutiara Wanda Abdiah
NIM	: 19511021
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah
Jabatan	: Ketua Divisi Minat dan Bakat (MDB)
Hari/Tanggal	: Kamis/28 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Nuraliyah
NIM	: 19531115
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Jabatan	: Sekretaris Divisi Media dan Pers (MDP)
Hari/Tanggal	: Kamis/28 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan		✓
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Nurjanah
NIM	: 19681034
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Jabatan	: Ketua Divisi Dana Usaha (DANUS)
Hari/Tanggal	: Kamis/28 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	

			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## OBSERVASI

Nama	: Oktia Anisa Putri
NIM	: 18531143
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Jabatan	: Ketua Bidang Kaderisasi
Hari/Tanggal	: Kamis/28 Oktober 2021

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi LDK	Aqidah	1. Berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist	✓	
			2. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai aqidah	✓	
			3. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi	✓	
			4. Penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			5. Ada faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi	✓	
			6. Ada faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi		✓
			7. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Syari'ah	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai syari'ah	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi	✓	



			3. Penerapan nilai syari'ah yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	
		Akhlak	1. Penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi berpedoman pada nilai-nilai akhlak	✓	
			2. Ada perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi	✓	
			3. Ada penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi	✓	
			4. Ada faktor pendukung penerapan nilai akhlak dalam organisasi	✓	
			5. Ada faktor penghambat penerapan nilai akhlak dalam organisasi		✓
			6. Hasil evaluasi kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi KAMMI

No.	Fokus Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi KAMMI	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi pedoman setiap kegiatan KAMMI?</li><li>2. Bagaimana pandangan kalian tentang aqidah agama Islam?</li><li>3. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai aqidah?</li><li>4. Bagaimana perencanaan KAMMI untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi KAMMI?</li><li>5. Apa saja penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi KAMMI?</li><li>6. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi KAMMI?</li><li>7. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi KAMMI?</li><li>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</li></ol>
		Syariah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai syari'ah?</li><li>2. Bagaimana perencanaan KAMMI untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi KAMMI?</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa saja nilai-nilai syari'ah Islam yang sudah diterapkan di organisasi KAMMI?</li> <li>4. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi KAMMI?</li> <li>5. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi KAMMI?</li> <li>6. Apakah kegiatan tetap dilakukan ketika adzan berkumandang?</li> <li>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</li> </ol>
	Akhlik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi KAMMI lebih utama kegiatan pembelajaran di kampus atau kegiatan KAMMI?</li> <li>2. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai akhlak?</li> <li>3. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi KAMMI?</li> <li>4. Apa saja penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi KAMMI?</li> <li>5. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi KAMMI?</li> <li>6. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi KAMMI?</li> <li>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada?</li> </ol>

			Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?
--	--	--	---

## PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang terkait pada Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada Organisasi LDK

2.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada LDK	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi pedoman setiap kegiatan LDK?</li><li>2. Bagaimana pandangan kalian tentang aqidah agama Islam?</li><li>3. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai aqidah?</li><li>4. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK?</li><li>5. Bagaimana penerapan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK?</li><li>6. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</li><li>7. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</li><li>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</li></ol>
		Syariah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja yang menjadi sasaran tujuan dari dakwah yang dilakukan LDK?</li><li>2. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai syari'ah?</li><li>3. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai</li></ol>

			<p>syari'ah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja nilai-nilai syari'ah Islam yang diterapkan di organisasi LDK?</li> <li>5. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</li> <li>6. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</li> <li>7. Apakah kegiatan dakwah tetap dilakukan ketika adzan berkumandang?</li> <li>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</li> </ol>
		Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai akhlak?</li> <li>2. Bagaimana perencanaan LDK untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi?</li> <li>3. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</li> <li>4. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</li> <li>5. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak pada anggota LDK?</li> <li>6. Bagi LDK lebih utama kegiatan pembelajaran di kampus atau kegiatan LDK?</li> <li>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah</li> </ol>

			sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?
--	--	--	--

## HASIL WAWANCARA

### PERBANDINGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANTARA ORGANISASI KAMMI DAN LDK DI IAIN CURUP

---

---

#### A. IDENTITAS INFORMAN :

Nama : Restu Abdiyantoro  
NIM : 19531139  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin/04 Oktober 2021

#### B. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

No.	Fokus Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada organisasi KAMMI	Aqidah	<p>1. Apa yang menjadi pedoman setiap kegiatan KAMMI? Jawaban: Setiap kegiatan KAMMI itu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.</p> <p>2. Bagaimana pandangan kalian tentang aqidah agama Islam? Jawaban: Aqidah agama Islam itu adalah aqidah yang syumul atau sempurna tidak ada cacat dalam setiap kegiatannya, pengajarannya, ataupun penerapannya.</p> <p>3. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai aqidah? Jawaban: Iya sudah menerapkan nilai-nilai aqidah bahwasanya kader-kader kami sudah dilatih, sudah menerapkan nilai-nilai aqidah dalam kegiatan sehari-hari. Di antaranya tidak percaya dengan yang namanya takhayul-takhayul, tidak percaya dengan hal-hal yang berhubungan tentang kemusyrikan, tidak percaya dengan hal-hal seperti khurafat, seperti cerita-cerita rakyat, kecuali dengan izin Allah atau bukti-bukti kita tertuju pada Al-Quran itu yang kita percaya, memperkokoh iman kita. Jadi kader-kader KAMMI itu sudah berpegang</p>



			<p>teguh pada nilai-nilai aqidah. Dengan keyakinannya sebagai seorang muslim sejati. Bahwasanya penerapan dari nilai-nilai aqidah ini sudah menjadi kebiasaan bagi kader-kader KAMMI.</p> <p>4. Bagaimana perencanaan KAMMI untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Perencanaan KAMMI dalam menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi KAMMI itu KAMMI merencanakan sebuah agenda biasanya membahas mengenai isu-isu ataupun yang wajib kami lakukan yaitu seperti halaqah.</p> <p>5. Apa saja penerapan nilai aqidah yang sudah diterapkan pada organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: KAMMI menerapkan salah satunya adalah ta'lim muta'allim yaitu menuntut untuk mendahulukan adab dibandingkan ilmu pengetahuan. Jadi KAMMI sangat menganjurkan pada kader-kader KAMMI itu untuk menggunakan adab yang sesuai. Sesuai dengan pandangan norma, pandangan moral, pandangan sosial. Jadi KAMMI menerapkan ta'lim muta'allim salah satunya itu. Nilai akidahnya yaitu KAMMI menerapkan kepada seluruh kader KAMMI untuk selalu tidak pernah tinggal shalat lima waktu. Tidak boleh chat kadernya dari jam enam sampai dengan jam sembilan malam. Selain dari waktu itu, itu adalah waktu syar'i, tidak boleh.</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukungnya adalah kita memiliki namanya sistem halaqah. Faktor pendukungnya itu dalam sistem halaqah itu kita bisa menghimpun, mengajak seluruh kader-kader kita diberikan ilmu pengetahuan, faktor berikutnya yaitu karena mahasiswa itu ingin mencari tahu, sehingga kami memberikan sebuah tugas mungkin bisa berupa. Tolong carikan berita-berita terbaru yang saat ini. Untuk menambah wawasan. Gerakan KAMMI juga sudah banyak yang sangat mendukung itu juga</p>
--	--	--	---

			<p>adalah rasa ukhuwah atau kekeluargaannya.</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Yang menghambatnya itu adalah waktu terkadang KAMMI memiliki istilah itu lima A, akhwan A KAMMI ada agenda, berarti kader KAMMI itu kadang bisa menghadiri kadang tidak. Terkadang biasanya yang seperti ini biasanya kader-kader yang AB satu atau anggota biasa satu yang belum sama sekali langsung mengenal KAMMI. Karena itu baru mencicipi awalnya masuk KAMMI. Jadi mereka belum mengenal namanya rasa ukhuwah tadi. Makanya di KAMMI itu kita diajarkan untuk memiliki rasa ukhuwah, dengan bagaimana? Dengan mengikuti halaqah.</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Sejauh ini alhamdulillah sudah sesuai dengan yang dibuat. Terkadang ada beberapa kendala seperti yang disebutkan tadi, mungkin kadernya kurang kesadaran untuk datang pada kegiatan, tapi untuk meningkatkan rasa ukhuwah itu sudah sesuai.</p>
		Syari'ah	<p>1. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai syari'ah?</p> <p>Jawaban: Insyaallah sudah sesuai dengan pedoman dengan nilai-nilai syariah. Seperti misalkan menerapkan lebih mencari tahu seperti dahulu hukum-hukum yang berkenaan tentang sesuatu yang tidak kita ketahui atau berbau hubungan sesuatu yang syubhat.</p> <p>2. Bagaimana perencanaan KAMMI untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Perencanaan untuk melakukan nilai syariat dan kegiatan organisasi KAMMI itu sudah disiapkan yaitu masih berhubungan tentang penerapan yang diajarkan oleh murabbi murabiyah-nya.</p>

		<p>3. Apa saja nilai-nilai syari'ah Islam yang sudah diterapkan di organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Seperti misalkan untuk mencari hukum-hukum yang syubhat dicari tahu, apakah hukum tersebut sudah sesuai. Misalkan mencari hukum shalat, langsung kita cari bukunya. Nilai syariah dalam Islam yang sudah ditetapkan organisasi KAMMI itu misalkan seperti dalam syariah kita tidak boleh namanya laki-laki dan perempuan itu berdekatan, menerapkan hukum-hukum syar'i seperti menggunakan hijab, yang sesuai seperti tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.</p> <p>4. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Penerapan nilai-nilai syariah yang ada dalam organisasi KAMMI dituntut untuk faktor pendukungnya itu sifat keingintahuan murabbi. Yang menjadi sangat mendukung sekali untuk ibaratnya itu, ini sah tidak ya kalau misalkan kita mencari uang dengan hasil seperti ini. Adanya keingintahuan yang tinggi. Jadi murabbi itu akan mencoba untuk diberikan mantaba (Manhaj Tugas Baca). Dibaca bukunya agar menemukan jawaban yang telah diberikan atau jawaban yang ingin ia cari.</p> <p>5. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambatnya yaitu adalah diri murabbi itu sendiri. Diri kader itu sendiri. Mau atau tidaknya ia menerapkan nilai-nilai syariah itu tergantung pada kadernya masing-masing. Dan insyaallah di organisasi KAMMI itu seluruh kadernya baik ikhwan maupun akhwat insyaallah sudah menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6. Apakah kegiatan tetap dilakukan ketika adzan berkumandang?</p> <p>Jawaban: Tidak, Ketika azan berkumandang kita di</p>
--	--	---

			<p>organisasi KAMMI mau kegiatan apa pun kalau misalkan azan sudah berkumandang selesai stop dulu, tidak ada kelanjutan dari kegiatan, mau itu rapat, mau kegiatan yang berhubungan tentang halaqah, mau kegiatannya kegiatan sehari-hari, ketika azan berkumandang stop, langsung yang ikhwannya ke masjid mengambil wudhu langsung shalat. Setelah itu baru bisa kita lanjutkan kegiatan yang akan kita lakukan. Ketika azan berkumandang semuanya harus stop. KAMMI menerapkan sikap pada kader-kader KAMMI itu belajar untuk saling menghormati, mencoba kalau misalkan ada kegiatan atau apa pun stop dulu. Utamakan dulu shalat.</p> <p>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Insyaallah dengan sejauh berjalannya waktu ini sudah sesuai dengan yang telah kita buat, karena itu juga mau tidaknya keberhasilannya itu tergantung dari kader itu sendiri. Dan alhamdulillah sejauh ini sudah membaik atau memang bisa ditetapkan oleh kadernya</p>
	Akhlak		<p>1. Bagi KAMMI lebih utama kegiatan pembelajaran di kampus atau kegiatan KAMMI?</p> <p>Jawaban: Dua-duanya. Kalau di KAMMI bisa bagus, harusnya di pembelajaran di kampus juga harus bagus.</p> <p>2. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi KAMMI berpedoman pada nilai-nilai akhlak?</p> <p>Jawaban: Iya, salah satunya yaitu ta'lim muta'allim di mana adab lebih diperlukan dibandingkan ilmu pengetahuan. Jadi bukan berarti ilmu pengetahuan itu tidak perlu. Tapi di sini dikuatkan yaitu adab sesama.</p> <p>3. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: di organisasi KAMMI, kita mengenal namanya BPK. BPK itu badan pembinaan</p>

			<p>kader. BPK ini akan memberikan murabbi, memberikan sebuah kelompok belajar, di mana ada satu orang murabbi dan biasanya ada sembilan sampai dengan sepuluh murabbi yang di didik oleh murabbi-nya bukan hanya ilmu pengetahuan saja tapi akhlaknya juga akan dilatih disana.</p> <p>4. Apa saja penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan pada organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Seperti tadi salah satunya yaitu ta'lim muta'allim, ukhuwah, konsep ummah itu konsep kekeluargaan.</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu lingkungan. Lingkungan di organisasi KAMMI lingkungan yang syar'iah. Makanya kegiatan-kegiatan KAMMI ini bersifat amniah. Jadi tidak bisa main-main kita, dengan kegiatan yang berhubungan dengan agama.</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi KAMMI?</p> <p>Jawaban: Faktor penerapannya yaitu mungkin pada yang saya ketahui mungkin murabbinya atau peserta didiknya. Biasanya peserta didiknya itu mungkin belum pernah, atau jarang bercerita sama murabbinya. Harusnya seorang itu jika memiliki masalah bisa langsung meminta langsung kepada murabbinya untuk meminta dijadikan solusi.</p> <p>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Kurang lebih alhamdulillah sudah sesuai dengan kegiatan yang sudah dibuat dengan yang direncanakan yang sudah dibuat.</p>
--	--	--	---

## HASIL WAWANCARA

### PERBANDINGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANTARA ORGANISASI KAMMI DAN LDK DI IAIN CURUP

---

---

#### A. IDENTITAS INFORMAN :

Nama : Restu Abdiyantoro  
NIM : 19531139  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin/04 Oktober 2021

#### B. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

2.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada LDK	Aqidah	<p>1. Apa yang menjadi pedoman setiap kegiatan LDK? Jawaban: Yang menjadi pedoman setiap kegiatan LDK adalah rasa kepercayaan kita tentang dakwah memperjuangkan dakwah di atas bumi Allah. karena kita diwajibkan untuk berdakwah dimana pun kita berada.</p> <p>2. Bagaimana pandangan kalian tentang aqidah agama Islam? Jawaban: Akidah agama Islam itu maknanya luas, tidak yang disebut seperti sifatnya sempit, bentuknya fleksibel dan dapat memudahkan bagi penganutnya. Tapi bukan berarti agama Islam itu sesimpel atau semudah yang kita katakan tadi. Di sini yang kita katakan adalah fleksibel itu dalam beribadahnya. Maka adapun beberapa aturan yang juga harus dilakukan oleh penganut agama Islam.</p> <p>3. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai aqidah? Jawaban: Iya, semuanya berpedoman pada nilai aqidah mengingatkan kita kepada Allah SWT sebagai pencipta kita dan kita mengingatkan bahwa untuk selalu menolong agama Allah ini.</p> <p>4. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK? Jawaban: Diterapkan dari beberapa kegiatan di LDK</p>
----	--	--------	--

			<p>seperti yang namanya acara Ngopi(ngobrol perkara hati) bersama para coach, yang akan selalu membimbing. Didikannya untuk selalu semangat menjalankan dakwah ini.</p> <p>5. Bagaimana penerapan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Penerapan nilai aqidah itu seperti selalu diingatkan shalat berjamaah, qiyamul lail. Selalu berpegang tegu dengan isi Al-Qur'an dan sunnah tidak mempercayai hal-hal yang berbau syirik yang menjauhkan kita dan serta membuat iman kita down atau menjadi futur.</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu satu adalah peserta didik di LDK itu sendiri yang kedua itu lingkungan kampus yang juga memadai. Yang ketiga diberikannya beberapa pemahaman, adanya beberapa buku yang bisa kita jadikan landasan untuk senantiasa selalu berpegang teguh pada keyakinan kita.</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Yang menjadi penghambatnya itu adalah dari kader itu sendiri. yang menjadi penghambatnya itu dari diri pendidik itu, didikan itu sendiri. Terkadang mereka itu harus dari dirinya terlebih dahulu, harus diajak datang ke rumahnya terlebih dahulu, biar dia baru mengikuti kegiatan LDK tadi.</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Untuk saat ini bisa dikatakan belum, belum sampai ke perencanaan yang telah dibuat karena masih dalam tahap pengerjaan.</p>
	Syariah		<p>1. Apa saja yang menjadi sasaran tujuan dari dakwah yang dilakukan LDK?</p> <p>Jawaban: Sasaran dakwah di LDK itu yang pertama</p>

			<p>yaitu mahasiswa itu sendiri, yang kedua yaitu masyarakat kampus, seperti yang berada di dekat-dekat kampus, yang paling kecil sekali yaitu diri kita sendiri atau teman satu kos kita juga bisa dijadikan sebagai ladang dakwah.</p> <p>2. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai syari'ah?</p> <p>Jawaban: Iya, berpedoman nilai-nilai syariah. Sesuai dengan tuntunan Al- Quran dan sunnah.</p> <p>3. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Dengan membiasakan, setiap kali sering kita mengingatkan, Lebih lagi berhubungan tentang antara ikhwat dengan akhwatnya laki-laki dan perempuan itu saling berdekatan kalau ada di antara keduanya memberikan hukum-hukumnya misalkan zina tuh enggak boleh gitu dikader LDK tuh enggak boleh sekalipun itu zina mata itu enggak boleh itu salah satu penerapan yang ada di LDK, menekankan nilai-nilai syariat yang ada dalam ajaran Islam</p> <p>4. Apa saja nilai-nilai syari'ah Islam yang diterapkan di organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Biasanya dari kaderisasi yang akan memberikan pemahaman kepada kader-kadernya. Jadi bisa melalui orang-orang kaderisasi atau juga melalui para coach atau pelatih yang ada di LDK</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu lingkungan kampus. Karena dakwah dari LDK itu kan hanya berfokus pada lingkungan kampus saja. Jadi ini sangat memudahkan sekali untuk kita mengingatkan kepada mahasiswa-mahasiswa lain yang berada di luar ini ibaratnya itu yang ingin merubah diri. Adanya semangat ingin merubah diri, maka itu menjadi sebuah faktor pendukung dalam dakwah LDK.</p>
--	--	--	---



			<p>6. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambatnya yaitu dari kadernya itu sendiri. Mungkin ada yang beberapa orang itu belum bisa menerapkan sifat-sifat yang agama yang Syumuliyatul Islam yang sebenarnya, mungkin ada beberapa dari kader itu yang masih ada pacaran dan masih belum ada yang sadar makanya ini perlu pembinaan lagi di LDK.</p> <p>7. Apakah kegiatan dakwah tetap dilakukan ketika adzan berkumandang?</p> <p>Jawaban: Tidak, kegiatan akan dihentikan jika azan dikumandang</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Untuk saat ini kegiatan evaluasi kegiatan di LDK itu sudah setengah perjalanan sudah sesuai dengan yang ada yang telah kita siapkan sebelumnya. Tinggal hanya anggota dan murabbinya saja.</p>
		<p>Akhlak</p>	<p>1. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai akhlak?</p> <p>Jawaban: Iya, kita mengenal namanya ta'lim muta'allim mengedepankan akhlak dibandingkan ilmu pengetahuan.</p> <p>2. Bagaimana perencanaan LDK untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi?</p> <p>Jawaban: Setiap kali dalam kegiatan LDK itu selalu diselingi dengan salam, diselingi dengan jabatan tangan, dan berpelukan sesama ikhwah dan akhwat. Tapi dipisah ya ikhwan dengan ikhwan akhwat dengan akhwat. Saling mengingatkan, tanyakan kabarnya bagaimana?. Jika ada kesusahan ya kita bantu. Kalau untuk menerapkan nilai LDK kembali lagi ke halaqah ngopi tadi. Dari coach-nya.</p>

		<p>3. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktornya yaitu dari coach-nya selalu mengingatkan kepada anak didiknya supaya anak-anak didiknya selalu meningkatkan yang namanya akhlak percuma juga kalau punya ilmu yang tinggi tapi akhlaknya tidak ada. Jadi takutnya tidak mencerminkan seorang mukmin. kita ingatkan terus</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambatnya yaitu dari kembali lagi ke peserta didiknya itu masih saja yang merasa kurang belum ada kesadaran diri. Itu kembali lagi kepada diri dari kader masing-masing. Ada yang sudah bisa menerapkan ta'lim muta'allim, ada yang belum, ada yang masih pacaran, dan lain sebagainya. Jadi itu adalah PR tersendiri bagi coach atau pelatihnya tadi.</p> <p>5. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak pada anggota LDK?</p> <p>Jawaban: Itu diterapkan dalam kampus juga bagaimana kita salam dengan dosen, sesama kita sendiri, sesama teman yang ada di lokal dan juga diskusi. Kita diajarkan beberapa adab tetap ada pedoman ta'lim muta'allim tadi mengutamakan akhlak daripada ilmu pengetahuan.</p> <p>6. Bagi LDK lebih utama kegiatan pembelajaran di kampus atau kegiatan LDK?</p> <p>Jawaban: Lebih penting itu kedua-duanya. Kalau bisa dapat dua-duanya.</p> <p>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Sekarang ini masih dalam tahap pembinaan. Namun, insyaallah beberapa bulan atau setelah tahun ini akan kita lihat hasilnya.</p>
--	--	--

## HASIL WAWANCARA

### PERBANDINGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANTARA ORGANISASI KAMMI DAN LDK DI IAIN CURUP

---

---

#### A. IDENTITAS INFORMAN :

Nama : Willy Setiawan  
NIM : 19561050  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Hari/Tanggal : Rabu/06 Oktober 2021

#### B. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN

2.	Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada LDK	Aqidah	<p>1. Apa yang menjadi pedoman setiap kegiatan LDK? Jawaban: Pedoman setiap kegiatan LDK yaitu adalah alur kaderisasi. Jadi setiap ada kegiatan itu harus sesuai dengan alur kaderisasi yang berpedoman dengan al-qur'an dan hadist yaitu setiap yaitu harus tentang agama, waktu azan itu kegiatan itu diberhentikan dulu untuk melaksanakan shalat kalau sudah baru melaksanakan kegiatan lagi, kan sesuai al-qur'an dan hadist.</p> <p>2. Bagaimana pandangan kalian tentang aqidah agama Islam? Jawaban: Akidah artinya kepercayaan agama Islam. menurut kami itulah agama yang wasithiyah yaitu agama pertengahan, tidak ke kanan, tidak ke kiri, tidak berbelok. Jadi, agama pertengahan yang adil, damai, mengajak kepada kebaikan. Itulah kepercayaan kami tentang agama Islam.</p> <p>3. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai aqidah? Jawaban: Ya pasti tentunya karena LDK ini adalah lembaga dakwah kampus yang berorisasi kepada bidang keagamaan khususnya agama Islam pastinya berpedoman dalam penilaian keagamaan khususnya akidah tersebut.</p>
----	--	--------	--

		<p>4. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Perencanaannya itu dengan melakukan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan kecil maupun kegiatan besar yang kami lakukan sesuai dengan alur kaderisasi.</p> <p>5. Bagaimana penerapan nilai aqidah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Kegiatan kecil itu bisa jadi kayak halaqah tapi sekarang diganti dengan ngopi yaitu ngobrol perkara iman. Nah kaitannya besarnya itu kayak kajian, kajian-kajian islami yang kami adakan itu sesuai dengan alur kaderisasi. Biasanya kami dulu itu sebelum covid ini seminggu sekali itu mengadakan ngopi selama satu bulan. Jadi satu bulan itu empat kali ngopi. Itulah yang kami lakukan agar penerapan nilai-nilai keagamaan ini bisa diterapkan di LDK.</p> <p>6. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukung dalam penerapan nilai aqidah di organisasi LDK yang pertama yaitu suksesnya agenda itu baik itu agenda kecil maupun agenda besar. Kenapa? karena di agenda besar itu pasti mengenai tentang Islam, baik itu fiqh, aqidah, akhlak, dan lain-lain. Dan juga di agenda kecil seperti kajian atau halaqah, adanya diskusi kecil tentang Islam, baik itu aqidah, fiqh, akhlak, itu dan semuanya itu ada di sana. Jadi faktor pendukung itu adalah suksesnya agenda tersebut. Kalau agenda itu bisa disukseskan dan diterapkan dengan baik oleh murabbinya maupun adik-adiknya insyaallah faktor pendukung paling utama dalam penerapan aqidah di organisasi LDK.</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambat dalam penerapan nilai aqidah dalam organisasi LDK yaitu adalah kurangnya murabbi kalau yang agenda kecil itu seperti halaqah itu murabbi itu meyakinkan atau mensukseskan halaqah</p>
--	--	--

			<p>tersebut. Di mana mereka tidak bisa meyakinkan adik-adiknya tentang apa yang disampaikan. Yaitu tentang isu-isu yang terkini, baik aqidah, akhlak, maupun adab. Yang paling penting itu adalah halaqahnya. Kalau halaqahnya baik insyaallah yang lainnya baik, karena halaqah itu kalau di LDK itu yang paling penting bukan agenda-agenda yang besarnya. Karena di agenda kecil saja kita harus difokuskan karena kalau yang kecilnya saja kita lupakan. Maka yang besarnya tidak bisa disukseskan. Jadi di sinilah faktor penghambat itu adalah kurangnya murabbinya itu meyakinkan atau mensukseskan agenda halaqah-nya kayak gitu atau meyakinkan adiknya</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Evaluasi yang ada di LDK itu evaluasinya insya Allah selalu ada dalam setiap kegiatan besar maupun kecil. Kalau kegiatan besar itu pasti kalau sudah agenda yang besar itu, selalu diadakan setelah agenda tersebut selesai. Yang kecil itu, evaluasinya itu per bulan. Jadi tidak setiap hari itu pastinya. Jadi per bulan, apakah sesuai yaitu dengan standar yang ada kalau sesuai karena kenapa? Karena kami selalu merapatkan evaluasi itu. Jadi adanya rapat. Rapat itu khusus untuk evaluasi sesuai standar. Jadi di sana itu seluruh panitia harus datang dalam evaluasi tersebut, jadi kita mau mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dapat kami ambil itu tadi untuk ke depannya agenda itu bisa lebih maju lagi tidak ada halangan atau hambatan.</p>
		Syariah	<p>1. Apa saja yang menjadi sasaran tujuan dari dakwah yang dilakukan LDK?</p> <p>Jawaban: Sasaran dari LDK yaitu sasarannya itu yang pertama yaitu adalah mahasiswa yaitu yang paling utama itu mahasiswa karena yang paling utama dan paling utama itu yaitu</p>

			<p>adalah pemuda di mana di sini kami ingin berdakwah kepada pemuda khususnya di kampus jadi itu mahasiswa, yang kedua itu adalah para dosen itu civitas akademika baik dari dosen maupun yang lain-lainnya. Kami itu dengan dosen itu dengan memberikannya tugas untuk menjadi pemateri dalam agenda-agenda besar agenda-agenda yang kami lakukan dalam agenda kecil, untuk yang lainnya itu tujuannya yaitu masyarakat, kami melakukannya kepada masyarakat, khususnya dari divisi syiar itu mengadakan seperti Desa Binaan mereka melakukan dakwahnya itu kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak. Di mana mereka melakukan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.</p> <p>2. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai syari'ah?</p> <p>Jawaban: Karena di LDK sesuai nilai syariat bisa dikatakan seperti itu karena kenapa? Karena dia LDK itu di sesuai dengan syariah. Pertama kayak kajian itu kan berdakwah dengan melakukan syariat itu kan sudah ada kajian dan juga ada halaqah kayak majelis ilmu walaupun di sana itu tidak sampai sepuluh orang dalam masalah aku agar di sana itu ilmunya itu bisa didapatkan dengan baik yaitu dengan jelas yaitu bisa diterima oleh adik-adiknya yaitu dan juga kalau setiap ada azan itu, itu diberhentikan dulu karena kita mementingkan shalat dulu baru kajian lagi.</p> <p>3. Bagaimana perencanaan untuk menerapkan nilai syari'ah dalam kegiatan organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Perencanaan kami lakukan yaitu dengan mengetahui keadaan atau situasi yang ada di kampus. Apa yang dibutuhkan mereka dalam menanamkan nilai-nilai syariat di LDK jadi harus mengetahui dulu oh ini mereka lagi butuh ini ya itu jadi kami rencanakan dulu. Kedua yang mereka</p>
--	--	--	--

			<p>butuhkan, apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa itu. Jadi apa yang mereka butuhkan kami akan melakukan menanamkan nilai-nilai syariat yang ketiga itu melihat masalah, melihat masalah yang terjadi di kampus yaitu apa yang sering dilanggar oleh mahasiswa dalam melakukan nilai syariat itu bisa jadikan kami membuat perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai syariat. Kalau masalahnya tentang apa nah itulah kami buat perencanaan dulu untuk menanamkan nilai-nilai syariah tadi.</p> <p>4. Apa saja nilai-nilai syari'ah Islam yang diterapkan di organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Yang pertama ini wajibat seperti kita tidak boleh boncengan antara wanita dan pria. Yang kedua itu tidak boleh chatting-an di atas jam sembilan, kecuali urgen kalau urgen boleh chatting-an. Yang ketiganya memberikan amal-amal yaumiah yaitu seperti shalat dhuha, shalat tahajud , puasa. Shalat mereka bagaimana. Jadi, di sana kami memberikan, kemampuan mereka dalam melakukan ibadah kepada Allah. Apakah mereka bagus atau memburuk, di sanalah kami memberikan nilai-nilai syariat kepada mereka. Apakah mereka telah melakukan ibadah itu taat atau tidak? apa mereka melanggar aturan wajibat atau tidak. Itulah nilai-nilai yang kami lakukan di LDK wajibat atau amal yaumiah.</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukung adalah murabbi selaku murabbi itu harus memberikan penanaman, keyakinan kepada adik-adiknya yang di halaqah itu agar mereka mau melakukan amal-amal yaumiah, mau melakukan wajibat, melakukan apa yang diperintahkan oleh Kakak-Kakaknya, yaitu membaca buku, baca Al-Qur'an, jadi yang mendukung itu adalah murabbinya itu, kalau murabbinya bisa meyakinkan</p>
--	--	--	---

			<p>seorang adik-adik yang akan amal-amal yaumiah atau wajibat itu insyaallah yang lainnya akan ikut seperti itu.</p> <p>6. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai syari'ah dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai syariah di kegiatan LDK adalah kurangnya perhatian murabbi yaitu akan pentingnya memberikan keyakinan kepada adik-adiknya akan pentingnya wajibat amal yaumiah kepada adik-adiknya karena hal tersebut sangatlah penting dalam kehidupan mereka seperti kalau di wajibat itu tidak boleh chatting-an, tidak boleh bawa motor bonceng sama lawan jenis. Melakukan shalat dhuha dan itulah kalau amal yaumiah itu seperti mereka melakukan membaca Al-qur'an,shala, shalat dhuha, puasa. Itu harus dilihat itu. Apakah mereka sudah melakukan atau tidak? Amal-amal yaumiah wajibatnya. Karena hal ini sangat penting agar mereka itu penerapan nilai-nilai syariah ini bisa diterapkan. Kalau murabbinya tidak bisa meyakinkan penting hal tersebut maka penerapan nilai-nilai ini tidak akan maju,terhambat. Mereka tidak mau melakukan apa, jadi inilah hal yang sangat penting dilakukan oleh murabbi yaitu kalau murabbinya tidak melakukan terbaik dalam halaqahnya maka yang lainnya akan terhambat yaitu adik-adiknya tidak mau melakukan penerapan nilai syariah.</p> <p>7. Apakah kegiatan dakwah tetap dilakukan ketika adzan berkumandang?</p> <p>Jawaban: Di sinilah pentingnya mendahului yaitu shalat daripada yang lainnya. Karena shalat itu paling penting harus dikasih paham kepada adik-adiknya berapa pentingnya shalat itu jadi setiap ada kegiatan, kegiatan apa pun yang kecil maupun yang besar itu kita dahulukan shalat dulu itu misal kegiatan besar itu. Nah kami harus memberikan ayo kita isoma dulu itu namanya ishoma istirahat, shalat, makan. Jadi kalau ada</p>
--	--	--	---



			<p>agenda besar kita harus pentingkan shalat dulu. Walaupun kegiatannya penting, dahulukan shalat karena kenapa? Karena kita umat Islam harus memutuskan shalat dulu, karena amal paling utama itu yang di akhir, yaumul akhir nanti yang ditanyakan shalat. Jadi kami mementingkan shalat terlebih dahulu.</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Insyaallah sesuai yaitu dengan apa yang telah ditetapkan alur kaderisasi yang kami rapatkan itu biasanya kalau evaluasi itu pasti kami rapatkan terlebih dahulu yaitu rapat dan nanti ada evaluasi. Evaluasi itu sangat penting karena agar tahu kesalahan yang kami lakukan di dalam kegiatan itu. Apakah itu terbaik, apakah itu adalah hal-hal yang bisa membuat kegiatan LDK itu tidak maju. Jadi, di sanalah kami mengetahui pentingnya evaluasi. Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, yaitu karena evaluasi itu sangat penting. Apakah sesuai prosedurnya itu? insyaallah sesuai karena kenapa? Kami melakukannya itu seluruh panitia yaitu seluruh hadir dalam kegiatan evaluasi tersebut. Karena kenapa? Seluruh panitia itu wajib hadir karena kenapa? Karena merekalah yang mengatur kegiatan LDK. Jadi mereka harus memberikan tanggapan apa yang kurang dan apa yang lebih baik dari kegiatan LDK tersebut. Yaitu agar ke depannya LDK ini menjadi lebih baik.</p>
		Akhlak	<p>1. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan pada organisasi LDK berpedoman pada nilai-nilai akhlak?</p> <p>Jawaban: Ya pastinya kegiatan LDK itu pasti penerapannya itu berpedoman pada nilai-nilai akhlak, di mana seperti kita bertemu, adab bertemu, akhlak kita ketika bertemu teman lagi di majelis, berpakaian</p>

			<p>2. Bagaimana perencanaan LDK untuk menerapkan nilai akhlak dalam kegiatan organisasi?</p> <p>Jawaban: Perencanaan kami akan lakukan itu adalah yaitu dengan mencontoh, memberi contoh ke adik-adiknya agar berperilaku sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kami sebagai contohnya yaitu tauladannya. Jadi kami memberi contoh kepada adik-adik bagaimana kalau adab bertemu, adab berpakaian, adab berteman yaitu akhlak kita terhadap teman itu bagaimana, berpakaian gimana, hal bertemu gimana, jadi bukan diajarkan biasa. Kalau misalnya ketemu kan ucapkan “assalammualaikum” jabat tangan. Kalau berpakaian itu yang menutup aurat. Kalau di majelis itu kalau akhlaknya itu mencatat apa yang disampaikan oleh pemateri. Rencananya itu kami memberi contoh yaitu kepada adik-adik. Karena contoh itu adalah salah satu perencanaan terbaik yang kami bisa lakukan dalam akhlak ini.</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu adalah seorang murabbi itu bisa memberikan contoh yang terbaik kepada adik-adiknya. Bagaimana dia itu memberikan hal-hal positif dalam akhlak ini. Karena seorang adik-adik mahasiswa itu melihat seperti itu murabbi-nya itu apakah dia itu sudah benar atau belum, karena dia mencontohi atau apa yang kakak-kakaknya lakukan. Kalau kakaknya lakukan tidak sopan maka mereka melakukan hal yang tidak sopan juga. Kedua itu dirinya sendiri yaitu di mana dia mau belajar untuk memperbaiki diri sendiri termasuk bagian akhlak ini yaitu seperti berpakaian dia mau berubah diri yaitu dari yang kemarin menutup auratnya tidak islami sekarang menutup auratnya menjadi islami yaitu yang dulunya berpakaian gimana sekarang gimana gitu kan jadi lebih baik kayak gitu. Dan yang ketiga itu dengan memberikan kajian-kajian</p>
--	--	--	---

			<p>tentang islami, yaitu dengan kajian-kajian itu mereka bisa tahu oh ini akhlak terbaik yaitu akhlak ini namanya akhlak, mana akhlak bertemu teman gitu jadi factor pendukung itu ada tiga yaitu murabbi mahasiswa itu sendiri dan kajian.</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai akhlak dalam organisasi LDK?</p> <p>Jawaban: Faktor penghambatnya itu adalah pertama murabbi-nya itu tidak bisa meyakinkan atau mempengaruhi adik-adik tentang pentingnya berperilaku, berakhlak mulia Tidak bisa memberikan contoh yang terbaik dalam hal akhlak. Yang kedua mahasiswa itu sendiri hanya bisa mendengarkan ceramah saja tapi tidak mau merubah diri yaitu sudah diberi nasihat-nasihat dari murabbi, dari kajian itu, tapi mereka hanya bisa mendengarkan, tapi tidak melakukannya, faktor penghambatnya karena yang sangat penting itu dalam LDK itu adalah murabbi yaitu sebagai murabbi itu bisa memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya yaitu baik berakhlak, aqidah, maupun syariah.</p> <p>5. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak pada anggota LDK?</p> <p>Jawaban: Penerapan itu tergantung dari anggota itu sendiri yaitu di mana dia bisa melaksanakan tata tertib atau wajibat dalam LDK itu. Jadi bagaimana mereka itu bisa mematuhi wajibat tersebut dengan baik dan benar. Karena dari LDK itu hanya memberikan tata tertib atau wajibat kepada anggotanya agar berperilaku yang baik yaitu seperti chattingan tidak boleh chatting-an dengan lawan jenis lewat dari jam sembilan kecuali urgent. Kedua tidak boleh berboncengan antara ikhwan dan akhwatnya yaitu itu adalah akhlaknya. Jadi kami itu hanya memberikan tata tertibnya dan jika ada yang melanggar itu nanti bisa ditegur oleh kami, dengan teguran yang baik dengan tidak memarahinya di tempat umum lain kan dipanggil dulu dan nanti dinasihati</p>
--	--	--	---

			<p>tatap muka itu berdua saja.</p> <p>6. Bagi LDK lebih utama kegiatan pembelajaran di kampus atau kegiatan LDK?</p> <p>Jawaban: Kalau dari LDK itu sendiri itu lebih mementingkan lebih utama kegiatan di kampus, belajar di kampus, karena kenapa? Karena kami yang paling utama itu adalah belajar di kampus. Jadi misalnya ada kegiatan LDK itu biasanya kegiatannya itu Sabtu, Ahad. atau di hari Senin atau sampai Jumat itu, tapi tidak mengambil hari-hari jam belajar. Misalnya sesudah ashar. Jadi, sesudah ashar itu kan kajian yaitu mementingkan belajar di kampus karena kenapa? Karena belajar di kampus itu adalah hal yang paling utama, misalnya hari Senin sampai Jumat nih ada kegiatan LDK tapi dia sore gitu ba'da ashar. Dan ada juga yang kuliah jadi tidak apa-apa izin untuk kegiatan LDK itu. Kalau mereka pergi kuliah. Kalau biasanya kegiatan LDK itu Sabtu, dan Ahad. Tapi tidak memungkinkan juga terjadi antara Senin sampai Kamis sampai Jumat itu sorenya. Tapi lebih mementingkan kuliah dulu waktu itu. Misalnya kuliahnya ada kuliah nih, kuliah saja dulu, tidak usah ikut kegiatan LDK dulu.</p> <p>7. Bagaimana evaluasi kegiatan yang ada? Apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat?</p> <p>Jawaban: Insyaallah sesuai yaitu dengan apa yang telah ditetapkan alur kaderisasi yang kami rapatkan itu biasanya kalau evaluasi itu pasti kami rapatkan terlebih dahulu yaitu rapat dan nanti ada evaluasi. Evaluasi itu sangat penting karena agar tahu kesalahan yang kami lakukan di dalam kegiatan itu. Apakah itu terbaik, apakah itu adalah hal-hal yang bisa membuat kegiatan LDK itu tidak maju. Jadi, di sanalah kami mengetahui pentingnya evaluasi. Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, yaitu karena evaluasi itu sangat penting. Apakah sesuai prosedurnya itu? insyaallah sesuai karena</p>
--	--	--	---

			<p>kenapa? Kami melakukannya itu seluruh panitia yaitu seluruh hadir dalam kegiatan evaluasi tersebut. Karena kenapa? Seluruh panitia itu wajib hadir karena kenapa? Karena merekalah yang mengatur kegiatan LDK. Jadi mereka harus memberikan tanggapan apa yang kurang dan apa yang lebih baik dari kegiatan LDK tersebut. Yaitu agar ke depannya LDK ini menjadi lebih baik.</p>
--	--	--	---

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Restu Abdiyantoro  
Organisasi : KAMMI Curup  
Jabatan : Anggota Sosial Masyarakat (SosMas)

Dengan ini menerangkan bahwa :

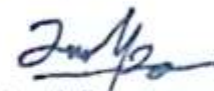
Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Oktober 2021

Mengetahui



Restu Abdiyantoro

NIM. 19531139

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Willy Setiawan  
Organisasi : LDK CAIS IAIN Curup  
Jabatan : Ketua Umum

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Elza Carolina  
NIM : 16531040  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Oktober 2021

Mengetahui

  
Willy Setiawan  
NIM. 19561050

## DOKUMENTASI KEGIATAN ORGANISASI KAMMI

### Kegiatan Organisasi KAMMI

- RKM (Rumah KAMMI Mengajar)

- Jumat, 27 Agustus 2021

Lokasi : Perumahan Dusun Curup Estate Blok B, Nomor 14

#### RKM (Rumah KAMMI Mengajar)



- Minggu, 05 September 2021





- Pra DM (Daurah Marhalah) 1 KAMMI Komisariat Curup bersama H. Sutikno, SKM, MARS dengan tema **“KAMMI Bukan Mahasiswa Biasa”**
  - Minggu 31 Oktober 2021
  - Lokasi : Talang Kering (TalKer)



➤ Daurah Marhalah (DM) 1 dengan tema “BerKAMMI Menjadi Muslim Sejati dan Berprestasi”

❖ Sabtu-Minggu, 6-7 November 2021

Lokasi : SMP IT Khoiru Ummah



- Taujih pengurus + tafakur alam + outbond KAMMI Curup ke hutan Madapi



- TeKad Day's (Temu Kader) dalam Rangka Halal Bihalal dan MK 1 Klasikal KAMMI di Alam



- KAMMI Berbagi



- Galang Dana Peduli Korban Bencana Alam



## DOKUMENTASI KEGIATAN ORGANISASI LDK

- Latihan Manajemen Dakwah Kampus (LMDK)



- Aksi Galang Dana



- Rihlah Kader





➤ Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)



➤ Taujih, Rujak Party, dan Tukar Kado



➤ Kajian Keputrian



➤ Ngobrol Perkara Hati (Ngopi)



➤ Desa Binaan Keluarga Ceria

❖ Lomba Mewarnai



❖ Lomba Cerdas Cermat



❖ Game Time (Lomba Sarung)



## DOKUMENTASI WAWANCARA

- Wawancara Ketua UKM Kerohanian LDK CAIS (Willy Setiawan)



- Wawancara Anggota PK KAMMI Curup IAIN Curup (Restu Abdiyantoro)





## PROFIL PENULIS

**ELZA CAROLINA**, adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Kurniawan dan Jumida sebagai anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis dilahirkan di Desa Muara Saling, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, pada Hari Minggu 13 September 1998



Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD N 04 Saling dan tamat tahun 2010, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Tebing Tinggi dan tamat pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Tebing Tinggi dan tamat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi yang ada di kota Curup yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil salah satu Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas terselesaiannya skripsi yang berjudul **"Perbandingan Penerapan Nilai-nilai Keagamaan antara Organisasi KAMMI dan LDK di IAIN Curup"**.